

**BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN METODE *THERAPEUTIC
COMMUNITY* UNTUK MENUMBUHKAN PENERIMAAN DIRI
EKS PENGGUNA NARKOBA DI BNN KABUPATEN TANGGAMUS**

SKRIPSI

**Di ajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.sos)
dalam Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh

CLAUDYA

NPM : 1841040345

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H / 2023 M

**BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN METODE *THERAPEUTIC
COMMUNITY* UNTUK MENUMBUHKAN PENERIMAAN DIRI
EKS PENGGUNA NARKOBA DI BNN KABUPATEN TANGGAMUS**

SKRIPSI

**Di ajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.sos)
dalam Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh

CLAUDYA

NPM : 1841040345

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Mubasit, S.Ag, MM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN INTAN LAMPUNG

1444 H / 2023 M

ABSTRAK

Permasalahan narkoba di Indonesia masih bersifat *urgent* dan kompleks. Dalam kurun waktu satu dekade terakhir permasalahan ini menjadi marak. Walau baru pertama kali seseorang memakai narkoba efek dari kecanduan dan ketergantungan ini sulit untuk dihilangkan, seseorang yang kedapatan menggunakan narkoba nantinya akan berurusan dengan hukum. Tidak sedikit residen seringkali mengalami kesulitan pada saat rehabilitasi akibat penerimaan diri yang rendah yang menimbulkan rasa malas, kesulitan berkonsentrasi, serta dapat melakukan pelanggaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode *therapeutic community* untuk menumbuhkan penerimaan diri eks pengguna narkoba di BNN Kabupaten Tanggamus serta apa saja faktor pendukung dan penghambat.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif jenis penelitian lapangan (*Field Research*) bersifat deskriptif, dimana peneliti mengamati dan mendeskripsikan hasil temuan. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 konselor, 1 pendamping, serta 6 klien yang mengikuti proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode *therapeutic community*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Milles dan Huberman.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode *therapeutic community* untuk menumbuhkan penerimaan diri eks pengguna narkoba dilakukan secara kelompok ataupun komunitas. Pada proses bimbingan kelompok dengan *therapeutic community* ini dilakukan setiap seminggu sekali dengan cara klien dikumpulkan dalam satu ruangan dengan bimbingan dan tema yang berbeda dalam setiap minggunya. Dalam metode *therapeutic community* ada empat struktur program yaitu: 1. *Behavior management*, 2. *Emotional and psychological*, 3. *Intelektual and spiritual*, 4. *Vocational and survival*. Selanjutnya penerapan *therapeutic community* diterapkan melalui beberapa tahapan yakni: tahap *entry unit*, tahap *primary* dan tahap *re-entry*. Selanjutnya, Faktor pendukung dan penghambat bimbingan kelompok dengan *therapeutic community* yaitu ada dua baik dari internal (dalam diri klien) maupun eksternal (keluarga dan lingkungan) dikatakan faktor pendukung apabila dari diri klien ada kemauan untuk pulih dan keluarga memberikan dukungan serta kepercayaan penuh pastinya klien akan segera pulih, namun dikatakan faktor penghambat apabila dalam rehabilitasi sarana dan prasarana yang ada kurang memadai terkhusus SDM petugasnya maka bisa menghambat proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode *therapeutic community*.

Kata kunci : *Therapeutic Community*, Penerimaan Diri, Eks Pengguna Narkoba

ABSTRACT

Drug problems in Indonesia are still urgent and complex. In the last decade this problem has become widespread. Even though it's the first time someone uses drugs, the effects of this addiction and dependence are difficult to get rid of, someone caught using drugs will later face the law. Not a few residents often experience difficulties during rehabilitation due to low self-acceptance which causes laziness, difficulty concentrating, and can commit violations. This study aims to determine how the process of implementing group guidance with therapeutic community methods to foster self-acceptance of former drug users at the National Narcotics Agency of Tanggamus Regency and what are the supporting and inhibiting factors.

This research is a descriptive qualitative type of field research, where the researcher explains and describes the findings. The subjects in this study were 3 counselors, 1 companion aged 29-40 years and 6 clients who followed the process of implementing group guidance with the therapeutic community method. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The validity of the data using source triangulation. Data analysis in this study uses the theory of Milles and Huberman.

The results of this study indicate that the process of implementing group guidance with the therapeutic community method to foster self-acceptance of former drug users is carried out in groups or communities. In the group guidance process with this therapeutic community, it is done once a week by means of the clients being gathered in one room with different guidance and themes every week. In the therapeutic community method, there are four program structures, namely: 1. Behavioral management, 2. Emotional and psychological, 3. Intellectual and spiritual, 4. Vocational and survival. Furthermore, the application of therapeutic community is implemented through several stages, namely: the unit entry stage, the primary stage and the re-entry stage. Furthermore, the supporting and inhibiting factors of group guidance with the therapeutic community, namely there are two internal (within the client) and external (family and environment) are said to be supporting factors if from the client there is a willingness to recover and the family provides full support and trust, the client will certainly recover soon, but it is said that the inhibiting factor is that if the existing facilities and infrastructure are inadequate, especially the human resources of the officers, it can hinder the process of implementing group guidance with the therapeutic community method.

Keywords: Therapeutic Community, Self-Acceptance, Ex-Drug Users

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Claudya
NPM : 1841040345
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Bimbingan Kelompok Dengan Metode *Therapeutic Community* Untuk Menumbuhkan Penerimaan Diri Eks Pengguna Narkoba Di BNN Kabupaten Tanggamus “ adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan semestinya agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 21 Juli 2022



Claudya
1841040345



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131/Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN THERAPEUTIC COMMUNITY UNTUK MENUMBUHKAN PENERIMAAN DIRI EKS PENGGUNA NARKOBA DI BNN KABUPATEN TANGGAMUS.**

Nama : **Claudya**
Npm : **1841040345**
Jurusan : **Bimbingan Dan Konseling Islam**
Fakultas : **Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Dr. Abdul Syukur, M. Ag.
NIP.196511011995031001

Pembimbing II,

Dr. Mubasit, S.Ag, MM
NIP.197311141998031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan Konseing Islam,

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd
NIP.196909151994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**Bimbingan Kelompok Dengan Metode *Therapeutic community* Untuk Menumbuhkan Penerimaan Diri Eks Pengguna Narkoba di BNN Kabupaten Tanggamus**". Disusun Oleh Claudya, NPM : 1841040345, Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Islam**, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal: Jum'at /30 September 2022 Pukul 10.00 s.d 11.30 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang	: M. Husaini, M.T	
Sekretaris	: Risna Rogamelia, M.Pd	
Penguji I	: Dr.Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd	
Penguji II	: Dr. Abdul Syukur, M.Ag.	
Penguji Pendamping	: Dr. Mubasit, S.Ag, MM.	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam



Dr. Abdul Syukur, M.Ag

NIP. 196511011995031001

MOTTO

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْفُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ
وَاحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, Karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

(Q. S Al- Baqarah [2]: 195)

PERSEMBAHAN

Dengan rendah hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang senantiasa mendukung, mendoakan dengan ikhlas proses perjuangan saya dalam menyelesaikan skripsi ini, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Suhairi dan Ibunda Elis Yati, yang senantiasa selalu mendoakan, mendukung, mendidik, dan memperjuangkan kebahagiaan serta penuh pengorbanan yang tidak kenal lelah dan tiada terkira nilainya dari segi apapun untuk keberhasilan penulis dalam menggapai mimpi setinggi mungkin. Semoga Allah SWT selalu menyertai keduanya.
2. Kedua Saudaraku Enggy Yose dan Echa Ayudya yang telah memberikan semangat, dukungan, dan kebahagiaan serta doa yang dipanjatkan untuk ku.
3. Kepada Kakek Rasid dan Nenek Asnawati yang senantiasa mendoakan, mendukung dan menjadi panutan bagi penulis dalam berjuang meraih pendidikan setinggi mungkin.
4. Seluruh keluarga besar ku yang selalu memberikan semangat, dukungan, nasihat dan doa yang tidak henti-hentinya dalam proses penyelesaian skripsi ini.

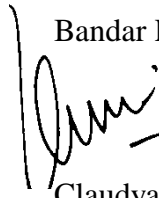
RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Claudya dilahirkan di Marindu pada tanggal 21 November 1999. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Suhairi dan Ibu Elis Yati. Adapun riwayat pendidikan yang ditempuh oleh penulis sebagai berikut :

1. SDN 1 Soponyono Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012
2. SMP N 1 Kotaagung Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung, lulus pada tahun 2015
3. SMA N 1 Kotaagung Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung lulus pada tahun 2018

Selanjutnya pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur seleksi UM. Pada tahun 2021 Penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Kantor Urusan Agama Kecamatan Kotaagung Pusat selama 7 hari dilanjutkan dengan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Pekon Pajajaran, Kecamatan Kotaagung Barat, Kabupaten Tanggamus selama 40 hari. Penulis juga pernah mengikuti Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).

Bandar Lampung, 21 Juli 2022



Claudya

1841040345

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warohmatullaahi Wabarokaruh

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuknya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Bimbingan Kelompok Dengan Metode *Therapeutic Community* Untuk Menumbuhkan Penerimaan Diri Eks Pengguna Narkoba Di BNN Kabupaten Tanggamus” Sholawat teriring salam kepada junjungan alam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, para sahabat, keluarga, dan pengikut yang taat menjalani syariat-Nya.

Peneliti menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam upaya penyelesaian ini penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Mubasit, S.Ag, MM selaku pembimbing II, yang telah memberikan motivasi bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Ibu Dr. Sri Ilham Nasution, M.Sos.I dan Sekretaris Jurusan Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I yang telah memberikan ilmu serta kemudahan dalam selesainya skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen maupun seluruh civitas akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh Petugas Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta Petugas Pusat UIN Raden Intan Lampung.
6. Lembaga Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tanggamus (BNN) khususnya kepada bapak Henderiyadi, S.sos selaku Kepala Sub Bagian Umum BNN Tanggamus yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian, beserta para pembimbing yang dengan ikhlas meluangkan waktu dan memberikan informasi.
7. Terimakasih untuk keluarga besar ku yang tidak henti-hentinya memberikan doa, support kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada Abang Ricky Densa yang sudah memberikan motivasi, membimbing penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Terimakasih kepada Keponakan-Keponakan ku, Fatur Rahman, Raffa Hazian, Rahes, Hafizah Humaira, yang telah menghiburku dikala jenuh.
10. Terimakasih kepada para sahabatku sejak SMA, Erika Widara Agustin, Wulan Suci Tantiyani, Neli Ernanda Tsabela yang telah menghibur, mensupport, dan menjadi tempat ternyaman dalam berkeluh kesah selama skripsian.
11. Teman-teman seperjuanganku di Program Studi BKI khususnya BKI E angkatan 2018 terimakasih untuk arahan, nasihat, serta kerjasama dan dukungan selama berjuang di

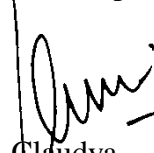
BKI.

12. Dan yang terakhir, terimakasih kepada semua pihak yang telah bertanya kapan sidang, kapan wisuda, kapan nyusul dan lain sejenisnya, kalian semua adalah alasan penulis segera menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan penulis. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini kedepan. Hasil Karya yang sederhana ini, semoga bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi siapa saja yang memerlukan.

Akhirnya hanya kepada Allah lah kita harapkan segala keridhoanNya atas segala pengorbanan dan pengabdian kita, serta ampunanNya atas segala kekurangan dan kesalahan.

Bandar Lampung, 21 Juli 2022



Claudia

1841040345

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABLE.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Fokus Dan Sub Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
H. Metode Penelitian.....	9
I. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN METODE *THERAPEUTIC COMMUNITY* DAN PENERIMAAN DIRI EKS PENGGUNA NARKOBA

A. BIMBINGAN KELOMPOK

1. Pengertian Bimbingan Kelompok	14
2. Tujuan Bimbingan Kelompok	15
3. Asas-asas Bimbingan Kelompok	15
4. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok	16

B. METODE *THERAPEUTIC COMMUNITY*

1. Pengertian <i>Therapeutic community</i>	17
2. Konsep <i>Therapeutic community</i>	17
3. Struktur <i>Therapeutic community</i>	18
4. Tahap-tahap <i>Therapeutic community</i>	20

C. PENERIMAAN DIRI

5. Pengertian Penerimaan Diri	21
6. Aspek-Aspek Penerimaan Diri	22
7. Faktor Yang Mmempengaruhi Penerimaan Diri	22

D. PENGGUNA NARKOBA

1. Pengertian Pengguna Narkobaa.....	23
2. Ciri-ciri Pengguna Narkoba	23
3. Faktor Penyebab Penggunaan Narkobaa	24
4. Jenis-jenis Narkoba	26
5. Tingkat Kecanduan	28
6. Efek Samping Penggunaan Narkoba.....	29

**BAB III GAMBARAN UMUM BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN)
KABUPATEN TANGGAMUS**

A. Profil Badan Narkotika Nasional BNN Kabupaten Tanggamus	30
1. Visi, Misi, dan Tujuan BNN Kabupaten Tanggamus.....	30
2. Kedudukan, Fungsi, Tugas, dan Kewenangan BNN Kabupaten Tanggamus	31
3. Struktur Pengurus BNN Kabupaten Tanggamus	32
4. Program Kerja BNN Kabupaten Tanggamus	34
5. Persyaratan Calon Residen BNN.....	34
6. Indikator Keberhasilan	34
B. Proses Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Metode <i>Therapeutic Community</i>	36
C. Kondisi Pengguna Narkoba.....	43

**BAB IV PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN METODE
THERAPEUTIC COMMUNITY UNTUK MENUMBUHKAN
PENERIMAAN DIRI EKS PENGGUNA NARKOBA**

A. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Metode <i>Therapeutic Community</i> Untuk Menumbuhkan Penerimaan Diri Eks Pengguna Narkoba.....	46
B. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Bimbingan Kelompok Dengan Metode <i>Therapeutic Community</i> Untuk Menumbuhkan Penerimaan Diri Eks Pengguna Narkoba	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

3.1 Perlengkapan Kebutuhan Calon Residen Wanita	
Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Tanggamus	34
3.2 Perlengkapan Kebutuhan Calon Residen laki-laki	
Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Tanggamus	35
3.3 Jadwal Kegiatan Klien	42

DAFTAR BAGAN

3.1 Struktur Pengurus Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Tanggamus..... 33

DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Observasi.....
Pedoman Wawancara.....
Surat Seminar Proposal.....
Surat Pra Penelitian.....
Surat Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan PTSP.....
Surat Penelitian dari Badan Narkotika (BNN) Kabupaten Tanggamus.....
Dokumentasi Kegiatan.....
Surat Keterangan Judul Skripsi
Hasil Cek Plagiarisme.....

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul adalah gambaran pokok yang akan menjadi pembahasan dalam suatu karya ilmiah, serta akan memberikan arah yang konkrit terhadap apa yang telah diujinya. Dalam bagian ini penulis akan menjelaskan secara rinci maksud dari judul skripsi ini supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca dalam memahami judul, maka diperlukan adanya penegasan atau penjelasan terkait judul skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Bimbingan Kelompok Dengan Metode *Therapeutic Community* Untuk Menumbuhkan Penerimaan Diri Eks Pengguna Narkoba Di BNN Kabupaten Tanggamus”. Adapun penjelasan mengenai beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

Menurut Hartinah bimbingan kelompok adalah kegiatan bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah dimana kelompok sebagai wadah isi bimbingan konseling yang dicurahkan.¹ Prayitno juga menegaskan pendapat serupa dengan Hartinah bahwa bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok.²

Bimbingan Kelompok merupakan penunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerjasama dalam kelompok guna mencapai aneka tujuan yang bermakna bagi partisipan. Dalam bimbingan kelompok mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang efektif. Tingkah laku yang efektif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemandirian. Dari penjabaran tersebut, maka bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan nilai kemandirian.³

Berdasarkan pengertian diatas, maka bimbingan kelompok merupakan kerjasama dalam kelompok guna mencapai tujuan yang sama yaitu meningkatkan nilai kemandirian guna membantu menjadikan suatu kelompok tersebut berubah kearah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.

Konsep bimbingan kelompok menggunakan metode *therapeutic community*. Menurut balai besar rehabilitasi BNN Bogor, *therapeutic community* adalah sekelompok orang yang mempunyai masalah yang sama mereka berkumpul untuk saling membantu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya. Dengan kata lain *therapeutic community* adalah konsep terapi dengan komunitas sebagai modalitas terapi perubahan, yang memiliki permasalahan yang sama (adiksi) *man helping man to help him self*, yaitu seseorang menolong orang lain untuk menolong dirinya sendiri.⁴

Menurut Abdullah yang dikutip oleh Elva Yeni Br Ginting, *therapeutic community* adalah sebuah wujud nyata dalam bentuk simulasi, yang didalamnya terdapat berbagai

¹ Siti Hartinah, *Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 7.

² Prayitno, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*, (Jakarta: Balai Aksara, 1995), 61.

³ Nurarif & Kusuma, 2016. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 89-99.

⁴ Balai Besar Rehabilitasi BNN Bogor, walking paper *Therapeutic community*, 3.

norma dan falsafah yang dianut masing-masing anggota “keluarga” untuk membentuk perilaku yang lebih baik.⁵

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan *therapeutic community* adalah suatu pengobatan yang menggunakan pendekatan sosial, dimana dibentuk suatu komunitas yang positif dilingkungan yang teratur dan terkoordinir dengan kegiatan-kegiatan yang menunjang perubahan secara fisik dan mental dan saling membantu untuk mencapai kesembuhan.

Menurut Chaplin penerimaan diri adalah sikap yang pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas dan bakat-bakat sendiri, serta pengetahuan-pengetahuan akan keterbatasan-keterbatasan sendiri. Penerimaan diri mengandaikan adanya kemampuan diri dalam psikologis seseorang, yang menunjukkan kualitas diri.⁶

Hurlock menambahkan bila individu hanya melihat dari satu sisi saja maka tidak mustahil akan timbul kepribadian yang timpang, semakin individu menyukai dirinya maka ia akan mampu menerima dirinya dan ia akan semakin diterima oleh orang lain yang mengatakan bahwa individu dengan penerimaan diri yang baik akan mampu menerima karakter-karakter alamiah dan tidak mengkritik sesuatu yang tidak bisa diubah lagi.⁷

Berdasarkan pengertian di atas, maka penerimaan diri yaitu suatu keadaan dimana masih banyak residen yang belum bisa menerima diri dengan keadaan di panti rehabilitasi hal ini akan menimbulkan rasa malas, tertekan, sulit berkonsentrasi, serta melemahnya motivasi saat menjalankan program rehabilitasi. Hal ini akan menjadikan residen berpotensi melakukan pelanggaran, pelanggaran ini berupa berkelahi, menggunakan obat-obatan kembali di dalam panti rehabilitasi, merusak fasilitas panti rehabilitasi dan split. Split adalah residen yang melarikan diri dari panti rehabilitasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Eks berarti mantan atau bekas. Sedangkan dalam penjelasan pasal 58 UU Narkotika dikatakan bahwa mantan pengguna narkoba adalah orang yang telah sembuh dari ketergantungan terhadap narkoba baik secara fisik maupun psikis. Pengertian lain tentang pengguna narkoba menurut pasal 1 angka 13 Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 mengatakan bahwa pengguna narkoba adalah orang yang menggunakan narkoba dan dalam keadaan ketergantungan pada narkoba, baik secara fisik maupun psikis.⁸

Narkoba, singkatan dari Narkotika, Psicotropika, dan Bahan Berbahaya,⁹ berasal dari tanaman atau bukan tanaman yang bersifat alamiah, sintesis, maupun semi sintesis yang menimbulkan efek hilangnya kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang. Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tanggamus, merupakan lembaga nonkementerian berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden yang dilengkapi fasilitas yang cukup layak untuk menangani orang-orang yang menjadi korban penyalahgunaan

⁵ Elva Yeni Br Ginting, Pengaruh pelaksanaan metode *Therapeutic community* terhadap kesembuhan pengguna narkoba di Sibolangit Center (Universitas Negeri Medan: fakultas Ilmu Sosial), 4.

⁶ Chaplin, J.P. 2005. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 250.

⁷ Hurlock.E. *Adolescent Development*, (Internal Student Edition).1979, 434.

⁸ Dahlan, *Problematika Keadan Dalam Penerapan Pidana Terhadap Penyalahguna Narkotika (Yogyakarta: Depublish, 2017)*, 64.

⁹ Satya Joewana, Lydia Harlina Martono, *Belajar Hidup Bertanggung Jawab Menangkal Narkoba Dan Kekerasan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 19.

narkoba. Penanganan yang diterapkan sudah cukup efektif untuk penyembuhan para korban penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah yang telah dipaparkan diatas, bahwa yang dimaksud dengan judul penelitian “Bimbingan Kelompok Dengan Metode *Therapeutic Community* Untuk Menumbuhkan Penerimaan Diri Eks Pengguna Narkoba di BNN Kabupaten Tanggamus” adalah suatu pengobatan yang menggunakan pendekatan sosial, dimana para eks pengguna narkoba hidup dalam satu lingkungan dan saling membantu untuk mencapai kesembuhan di tempat rehabilitasi.

B. Latar Belakang Masalah

Kasus penyalahgunaan narkoba baik dari pengedar sampai ke pelakunya semakin meresahkan dan menimbulkan banyak masalah yang terjadi pada semua lapisan masyarakat ekonomi kelas atas, menengah hingga rendah. Hal ini bisa terjadi karena narkoba tersedia dalam banyak bentuk varian dan mudah dijangkau dari yang harganya paling murah hingga yang paling mahal. Adapun beberapa jenis tanaman bahan narkotika adalah ganja, candu/opium, morfin, putau (heroin), kokain dan metadon.¹⁰

Menurut Laporan Narkoba Dunia 2021, yang dirilis oleh Kantor PBB untuk Narkoba dan Kejahatan yang diterbitkan *United Nations Office On Drugs and Crime (UNODC)*.¹¹ Sekitar 275 juta orang menggunakan narkoba di seluruh dunia pada tahun 2020, sementara lebih dari 36 juta orang menderita gangguan penggunaan narkoba. Laporan lebih lanjut mencatat bahwa 24 tahun terakhir potensi ganja telah meningkat sebanyak empat kali di beberapa bagian dunia, bahkan presentase remaja yang menganggap obat itu berbahaya turun sebanyak 40% , meskipun ada bukti bahwa penggunaan ganja dikaitkan dengan berbagai kesehatan dan bahaya lainnya, terutama di kalangan pengguna jangka panjang biasa. Dengan kata lain, bahan adiktif adalah zat atau bahan kimia yang apabila masuk ke dalam tubuh manusia akan mempengaruhi tubuh, terutama susunan saraf pusat, sehingga menyebabkan perubahan aktivitas mental, emosional dan perilaku.¹²

Perkembangan narkoba yang semakin tahun semakin maju dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang melibatkan dua aspek yaitu aspek regional dan aspek global. Narkoba disuatu sisi merupakan obat atau bahan yang bermanfaat di bidang pengobatan atau pelayanan kesehatan (dalam waktu operasi dan untuk keluarga), akan tetapi di sisi lain penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila dipergunakan tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat.¹³ Hal ini menunjukkan bahwa masuk dan berkembangnya narkoba di masyarakat dipengaruhi situasi politik regional maupun global dari aspek eksternal maupun internal. Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar, dengan laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,49% per tahun serta tingkat kepadatan penduduk Indonesia sebesar 124 orang per km². Kondisi demikian merupakan angka pasar potensial bagi peredaran

¹⁰ S. Wulandari, *Penyimpangan Perilaku Narkoba* (Semarang: PT. Bengawan Ilmu, 2007), 6.

¹¹ <https://surakartakota.bnn.go.id-diakses> pada 10 januari 2022 pada 19.00 WIB.

¹² Abdul Majid, *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba* (Semarang : PT. Bengawan Ilmu, 2007), 14.

¹³ Markaro Taufik. *Therapeutic community srbagai Metode Pembinaan*. (Yogyakarta: Bima Nusantara, 2007), 17.

gelap narkoba.¹⁴

Permasalahan narkoba di Indonesia masih bersifat urgent dan kompleks. Dalam kurun waktu satu dekade terakhir permasalahan ini menjadi marak. Terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahguna atau pengguna narkoba secara signifikan, seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan narkoba yang semakin beragam polanya dan semakin pasif pula jaringan sindikatnya. Masyarakat Indonesia, bahkan dunia pada umumnya saat ini sedang dihadapkan pada keadaan yang sangat mengkhawatirkan akibat maraknya pemakaian bermacam-macam jenis narkoba secara illegal. Kekhawatiran ini semakin di pertajam akibat maraknya peredaran gelap narkotika yang telah merebak di segala lapisan masyarakat. Semuanya dapat secara illegal mengkonsumsi narkoba dengan jenis harga yang beragam dari yang murah hingga yang paling mahal tergantung efek samping yang dirasakan.¹⁵

Dari data dan berita yang berkaitan dengan kasus narkoba diatas, tentunya sangat memprihatinkan narkoba sudah memasuki semua lapisan masyarakat. Penyebab orang menggunakan narkoba sangat banyak, seperti mencoba-coba karena penasaran lantas kecanduan dan ketergantungan, teman sebaya dan lingkungan, serta kurangnya pengetahuan akan bahaya dari narkoba. Pada peringatan Hari Anti Narkotika Internasional (HANI) Tahun 2022, Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia sebagai *leading Institution* dalam Pencegahan dan pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) di Indonesia mengusung tema HANI : "Kerja Cepat, Kerja Hebat Berantas Narkoba Di Indonesia" sebagai upaya P4GN dan seluruh elemen masyarakat. Dengan *tagline Speed Up Never Let Up*, Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia secara massif menggelorakan slogan "War On Drugs" yang dikemas kedalam berbagai kegiatan kemasyarakatan untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya penyalahgunaan narkotika serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan Indonesia bersinar (Bersih Narkoba).¹⁶

Sudah dijelaskan dalam Al-qur'an bahwa Allah S.W.T melarang umatnya untuk mengkonsumsi sesuatu yang dapat memabukan seperti narkoba dan segala jenisnya yang digolongkan sebagai khamar. Dapat dilihat pada ayat Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 90 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ

عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan yang keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu beruntung." (Q.S. Al-Maidah[5]: 90).

¹⁴ Puslitdatin.bnn.go.id., (2020).

¹⁵ Muh, Arsyad, S.K.M. (2020). Penyuluh Muda BNNP, Gorontalo.

¹⁶ <https://bnn.go.id/hari-anti-narkotika-internasional-2022-bnn-ri/2022/06/27/>,(Diakses pada 21 Mei 2022).

Berdasarkan ayat Al-Qur'an diatas menegaskan bahwa Allah SWT melarang keras dengan tegas kepada umatnya untuk menjauhi khamar dan lebih mendekati diri kepadanya, sebab khamar merupakan jenis golongan narkoba yang dapat memabukkan menyebabkan seseorang yang telah mengkonsumsinya akan mengalami halusinasi dan kehilangan kesadaran.

Walau baru pertama kali seseorang memakai narkoba efek dari kecanduan dan ketergantungan ini sulit untuk dihilangkan, seseorang yang kedapatan memakai narkoba nantinya akan berurusan dengan hukum, yang akan menentukan seseorang itu di penjara atau di rehabilitasi sesuai prosedur yang ada.

Oleh karena itu tidak sedikit residen seringkali kesulitan dalam proses penerimaan diri. Penerimaan diri berarti kesadaran seseorang untuk menerima dirinya kembali sebagaimana adanya, sehingga proses rehabilitasi yang residen sedang jalankan atau yang sudah selesai dapat terlaksanakan dengan semestinya agar para penyalahguna narkoba dapat memantapkan kepribadian untuk kembali bersosialisasi dan diterima kembali dengan baik di lingkungan masyarakat. Penerimaan diri yang kurang mempengaruhi proses rehabilitasi, perilaku kurang penerimaan diri itu akan menimbulkan rasa malas, kesulitan berkonsentrasi, melakukan pelanggaran serta mengakibatkan lemahnya motivasi saat menjalankan program rehabilitasi. Dijelaskan rehabilitasi merupakan upaya memulihkan atau mengembalikan kondisi para pengguna narkoba agar dapat terlepas dari ketergantungan supaya kembali sehat, dalam arti sehat fisik, psikologis, sosial dan spiritual agama.¹⁷

Salah satu tempat rehabilitasi yang ada di Provinsi Lampung adalah Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tanggamus yang terletak di Jl. Raya Gunung Batu Dusun Tegal Sari Pekon Kuta Dalam, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus. Sesuai dengan tempatnya, BNN Kabupaten Tanggamus rehabilitasi narkoba bertugas untuk memberikan layanan bagi para pengguna narkoba untuk bisa sembuh dari kecanduan narkoba.

Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tanggamus bersinergi dengan Loka Rehabilitasi BNN Kalianda dalam pelaksanaan program bimbingan kelompok dengan metode *therapeutic community* untuk menumbuhkan penerimaan diri eks pengguna narkoba. Seseorang yang menggunakan narkoba adalah orang-orang yang memiliki masalah yang pada akhirnya mereka memilih narkoba sebagai solusi dari semua permasalahannya. Tetapi dalam perkembangannya narkoba yang disalahgunakan ini akan berdampak pada fisik, psikis dan sosial pengguna. Oleh karena itu, orang-orang yang menyalahgunakan narkoba sebaiknya diadakan rehabilitasi demi mengembalikan hak-hak yang harus diterima pengguna narkoba. Rehabilitasi sendiri merupakan pemulihan kepada kedudukan atau keadaan yang semula supaya menjadi manusia yang berguna dan memiliki tempat di masyarakat.¹⁸ Penanganan yang diterapkan sudah cukup efektif untuk penyembuhan para korban penyalahgunaan. Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suatu kelompok. Gazda menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.¹⁹

¹⁷ Dadang Hamawi, *Penyalahgunaan dan Ketergantungan Napza: Narkotika Alkohol dan Zat Adiktif*, 132.

¹⁸ Suharso & Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Semarang: Widya Karya, 2011), 416.

¹⁹ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta:PT, (2010).

Untuk penanganan pada eks pengguna narkoba di BNN Kabupaten Tanggamus menggunakan metode *therapeutic community* yang kegiatannya dilaksanakan di Loka Rehabilitasi Kalianda dimana kegiatannya berlangsung selama 3-6 bulan, namun waktu bukan menjadi tolak ukur dalam keberhasilan dari program ini tetapi ada faktor pendukung dan penghambat baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Diketahui bahwa klien yang menggunakan narkoba akan kesulitan dalam memusatkan konsentrasi, walau baru pertama kali klien yang kedapatan menggunakan narkoba akan langsung merasakan efek sampingnya, serta dikatakan eks pengguna karena klien yang sudah mengikuti rangkaian rawat jalan dan sudah dinyatakan pulih kembali kedapatan menggunakan narkoba oleh karena itu perlu tindakan lebih lanjut seperti halnya direhabilitasi dan menjalankan rawat inap serta akan mengikuti segala rangkaian program *therapeutic community* dimana mereka hidup secara bersama-sama seperti keluarga. Itu berarti hasil wawancara konselor dengan klien, peneliti dengan pendamping dapat menjadi salah satu bukti keberhasilan program *therapeutic community* dimana klien yang sudah bisa dikatakan sembuh apabila klien bisa merespon dan menjawab secara logis dan jelas. Dimana dalam program bimbingan kelompok ini dibentuk suatu komunitas atau kelompok yang tersusun dan teratur dengan kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan perubahan baik secara fisik dan mental.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam permasalahan tersebut, peneliti mengangkat judul : Bimbingan Kelompok Dengan Metode *Therapeutic community* Untuk Menumbuhkan Penerimaan Diri Eks Pengguna Narkoba di BNN Kabupaten Tanggamus. Dimana fokus penelitian ini terdapat dalam rumusan masalah.

C. Fokus Dan Sub Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan serta faktor penghambat dan pendukung dalam bimbingan kelompok dengan metode *therapeutic community* untuk menumbuhkan penerimaan diri eks pengguna narkoba di BNN Kabupaten Tanggamus supaya nantinya para eks pengguna narkoba dapat kembali dengan baik serta diterima di lingkungan masyarakat.

Adapun sub fokus penelitian dimana pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode *therapeutic community* dilakukan oleh konselor atau pembimbing .

D. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah dalam Penulisan Skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Metode *Therapeutic community* untuk Menumbuhkan Penerimaan Diri Eks Pengguna Narkoba di BNN Kabupaten Tanggamus?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dari pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Metode *Therapeutic community* untuk Menumbuhkan Penerimaan Diri Eks Pengguna Narkoba di BNN Kabupaten Tanggamus?

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari Penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Metode *Therapeutic community* untuk Menumbuhkan Penerimaan Diri Eks Pengguna Narkoba di BNN Kabupaten Tanggamus.
2. Untuk mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung dari pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Metode *Therapeutic community* untuk Menumbuhkan Penerimaan Diri Eks Pengguna Narkoba di BNN Kabupaten Tanggamus.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmu pengetahuan kepada mahasiswa khususnya program studi bimbingan dan konseling Islam dan dapat menambah wawasan tentang bimbingan kelompok dengan metode *therapeutic community* untuk menumbuhkan penerimaan diri pengguna narkoba.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi mahasiswa bimbingan dan konseling Islam mengenai layanan bimbingan kelompok dengan metode *therapeutic community* untuk menumbuhkan penerimaan diri pengguna narkoba.
 - c. Untuk mengembangkan dan berusaha merealisasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Manfaat Praktik
 - a. Bagi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Tanggamus, diharapkan dapat memberikan pengarahan bagi konselor, pembimbing serta staf dalam memajukan pelayanan program-program dalam *therapeutic community*.
 - b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang bimbingan kelompok menggunakan metode *therapeutic community* untuk menumbuhkan penerimaan diri pengguna narkoba, serta dapat saling menghargai, memberikan dukungan positif terhadap mereka, sehingga mereka tidak merasa diasingkan dan membantu mereka kembali untuk percaya diri dalam menjalani kehidupan.
 - c. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam pemahaman tentang proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode *therapeutic community* untuk menumbuhkan penerimaan diri pengguna narkoba dan juga sebagai upaya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Skripsi oleh Diki Muntahar dengan judul "*Therapeutic community* Bagi Remaja Penyalahguna Narkoba (Studi Kasus di Yayasan Dhira Sumantriwintoha Serang (Banten))."²⁰ Menyimpulkan bahwa hasil penelitian dilaksanakan secara terpadu (*one step center*), meliputi : tahap penerimaan, tahap pelaksanaan (*primary*), dan tahap lanjutan (*re-entry*). Adapun kegiatan yang dilakukan mulai dari *morning meeting*,

²⁰ Diki Muntahar, (2018). *Therapeutic community Bagi Remaja Penyalahguna Narkoba* (Studi kasis di Yayasan Dhira Sumantriwintoha Serang Banten), Skripsi Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin," Banten.

open house, encounter group, seminar, dan lain-lain. Perubahan baik juga dirasakan langsung oleh klien karena mereka telah mengikuti program *Theraupetic Community*. *Theraupetic Community* yaitu treatment yang menggunakan pendekatan psikososial, dimana mereka hidup dalam suatu lingkungan secara berama-sama dengan mantan pengguna narkoba lainnya untuk mencapai kesembuhan.

Persamaan dari skripsi ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang *Theraupetic Community* Bagi Penyalahguna Narkoba. Perbedaannya yaitu peneliti terdahulu memfokuskan pada *Therapeutic community* Bagi Remaja Penyalahguna Narkoba. Sedangkan peneliti sekarang memfokuskan pada Bimbingan Kelompok Dengan *Therapeutic community* Untuk Menumbuhkan Penerimaan Diri Eks Pengguna Narkoba Di BNN Kabupaten Tanggamus.

2. Skripsi oleh Vita Virginia dengan judul “Metode *Therapeutic community* dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Klien Korban Penyalahgunaan NAPZA di BRS kpn “Galih Pakuan” Putat Nutug Bogor.”²¹ Menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan salah satu bentuk rehabilitasi dengan metode *therapeutic community* (TC) menggunakan pendekatan behaviorial dimana berlaku *system reward* (penghargaan/penguatan) dan *punishment* (hukuman) dalam mengubah suatu prilaku meningkatkan kepercayaan diri klien. Teori yang digunakan adalah teori Behavioris dan Skinner dimana berlaku *system reward* dan *punishment* dalam mengubah suatu prilaku dan dan teori percaya diri dari Gael Lindenfield.

Persamaan dari skripsi ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang Metode *Therapeutic community* Korban Penyalahgunaan NAPZA. Perbedaannya yaitu peneliti terdahulu memfokuskan pada Metode *Therapeutic community* dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Klien Korban Penyalahgunaan NAPZA. Sedangkan peneliti sekarang memfokuskan pada Bimbingan Kelompok Dengan Metode *Therapeutic community* Untuk Menumbuhkan Penerimaan Diri Eks Pengguna Narkoba.

3. Widyawati dalam skripsinya yang berjudul “Metode *Therapeutic community* (TC) dalam Menangani Konflik Warga Binaan di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Klas IIA Sungguminasa.”²² Menyimpulkan bahwa hasil penelitian menggunakan pendekatan psikologi dan pendekatan bimbingan penyuluhan Islam. Di dalam tahapan penanganan konflik dalam metode *Therapeutic community* tidak langsung memberikan sanksi atau hukuman melainkan diberikan sesi teguran dan juga nasehat. Sedangkan upaya Metode *Therapeutic community* dalam menagani konflik warga binaan di Lapas Narkotika Klas IIA Sungumiasa adalah : 1) *Encounter Group*, 2) *Static Group*, 3) *Learning Experience*.

Persamaan dari skripsi ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang Metode *Therapeutic community* (TC) di Lembaga Pemasarakatan Narkotika. Perbedaannya yaitu peneliti terdahulu memfokuskan pada Metode *Therapeutic community* (TC) dalam Menangani Konflik Warga Binaan di

²¹ Vita Virginia, (2019). *Metode Therapeutic community Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Klien Korban Penyalahgunaan Napza Di PSPP “Galih Pakuan” Putat Nutug Bogor*, Skripsi Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta.

²² Widyawati, (2020). *Metode Therapeutic community (TC) Dalam Menangani Konflik Warga Binaan Di Lembaga Pmasarakatan Narkotika Klas IIA Sungguminasa*, Skripsi UIN Alauddin Makassar, Makassar.

Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Klas IIA Sungguminasa. Sedangkan peneliti sekarang memfokuskan pada Bimbingan Kelompok dengan Metode *Therapeutic community* Untuk Menumbuhkan Penerimaan Diri Eks Pengguna Narkoba DI BNN Kabupaten Tanggamus.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian yang paling penting dalam melakukan penelitian pada bagian ini akan dijelaskan beberapa bagian yang berhubungan dengan metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field Research*), penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman tentang masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan realita pada kondisi alami.²³ Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁴

2. Sifat Penelitian

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan tentang suatu karakteristik atau ciri tertentu dari sebuah fenomena atau permasalahan yang terjadi.²⁵ Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek dan objek penelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan.²⁶

3. Sumber Data

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁷ Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan *responden*, tetapi sebagai *narasumber*.²⁸ Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik individu maupun perorangan.²⁹

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu, berdasarkan karakteristik berikut yang menjadi sumber data primer adalah 3 konselor, 1 pendamping, serta 4-6 klien yang mengikuti proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode

²³ Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2017), 41.

²⁴ Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 92.

²⁵ Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 51.

²⁶ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta Selatan: Selemba Empat, 2011), 13.

²⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixes Methods)*, (Bandung:Alfabeta, 2012), 326.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2015), 298.

²⁹ Amirudin dan Zainal Azikin, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2003), 30.

therapeutic community. Sehingga keseluruhan yang menjadi sumber dari data penelitian ini berjumlah 10 orang.

b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono, merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber penelitian diperoleh melalui perantara atau secara tidak langsung yang berupa dokumen, jurnal, buku catatan, foto, bagan dan struktur.³⁰ Data sekunder adalah data pendukung atau data tambahan baik yang berasal dari sumber tertulis, sumber arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.³¹

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³²

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seseorang yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.³³ Dalam jenis wawancara ada beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.³⁴

Berdasarkan pengertian diatas, penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan. Proses wawancara diawali dengan membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan informan penelitian mengenai waktu untuk dapat melaksanakan wawancara. Wawancara pada setiap subjek penelitian berbeda-beda, ada yang satu kali wawancara dan ada yang lebih satu kali wawancara tergantung kejelasan informasi yang diberikan dan data yang dibutuhkan peneliti yaitu mengenai proses pelaksanaan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode *Therapeutic community* Untuk Menumbuhkan Penerimaan Diri Eks Pengguna Narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Tanggamus.

b. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³⁵ Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu.

³⁰ Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&d*. Bandung: Alfabeta, CV.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 159.

³² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta,2013), cet ke-19, 224.

³³ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 50.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Analisis Data*, 317.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung:Alfabeta, 2007), 139.

Observasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. Dalam observasi partisipan, pengamat ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung, yakni sebagai peserta rapat atau sebagai peserta pelatihan. Sedangkan pada observasi nonpartisipan, pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan untuk mengamati kegiatan yang berlangsung.³⁶

Berdasarkan pengertian diatas, penulis menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan berada di lokasi penelitian hanya pada saat proses pelaksanaan kegiatan, yaitu untuk mengamati proses pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Metode *Therapeutic community* Untuk Menumbuhkan Penerimaan Diri Eks Pengguna Narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Tanggamus.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Budiyono dalam Dyah Perwita, merupakan cara pengumpulan data dengan melihat dalam dokumen-dokumen yang telah ada. Menurut Arikunto, bahwa dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.³⁷

Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data, yaitu; profil serta sejarah singkat berdirinya Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Tanggamus, struktur organisasi, sarana dan prasarana yang tersedia, data-data responden yang bersangkutan, serta proses pelaksanaan pada kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *therapeutic community* untuk menumbuhkan penerimaan diri eks pengguna narkoba.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁸

Menurut Miles & Huberman, analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁹ Berikut langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono, reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang ada di lapangan. Melalui reduksi data, data yang semula memiliki banyak aspek menjadi lebih spesifik dengan cara menghilangkan atau mereduksi data-data

³⁶ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2017), 216.

³⁷ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, 212.

³⁸ *Ibid.*, 334.

³⁹ Miles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, 16.

yang berada diluar tujuan penelitian serta mencari data-data pokok.⁴⁰ Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka reduksi data adalah bagian dari menganalisis data-data yang telah diperoleh di lapangan baik hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi kemudian data tersebut disimpulkan dengan cara dianalisis secara terstruktur sehingga penulis mendapatkan hasil kesimpulan finalnya yang dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Menurut Milles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai kumpulan Informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini adanya penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi : berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Penyajian data juga merupakan sekumpulan informasi yang memungkinkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data yang umum dilakukan adalah teks naratif. Namun ada yang dialihkan menjadi bentuk gambar, bagan dan table, untuk memperkuat data dan mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian.⁴¹

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini penyajian data perlu dibuat sedemikian rupa sehingga informasi yang telah diperoleh dan telah direduksi sebelumnya disajikan dalam bentuk yang lebih tersusun dan rapi agar mudah dipahami yaitu mengenai proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode *therapeutic community* untuk menumbuhkan penerimaan diri eks pengguna narkoba.

c. Penarikan Kesimpulan

Menurut Milles & Huberman langkah terakhir dalam menganalisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis dengan model interaktif artinya data yang terkumpul dari hasil pengamatan, wawancara dan pemanfaatan dokumen yang terkait dengan pelatihan dan sumber-sumber belajar yang sedemikian banyak direduksi untuk dipilih mana yang paling tepat untuk disajikan. Proses pemilihan data akan difokuskan pada data yang mengarah untuk pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan, atau untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁴²

⁴⁰ Gusti Ayu Agung Riesa Mahendradhani, *Problem-Based Learning di Masa Pandemi*, (Bali: Nilacakra, 2021),30.

⁴¹ Ibid.

⁴² Ibid., 64.

Berdasarkan pengertian di atas, maka langkah penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan langkah terakhir dalam teknik menganalisis data. Kesimpulan awal yang disampaikan penulis hanya bersifat sementara karena bisa berubah jika tidak didukung dengan bukti yang kuat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis perlu menyajikan data yang disertai dengan bukti-bukti dapat berupa foto, catatan, atau dokumen lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode *therapeutic community* untuk menumbuhkan penerimaan diri eks pengguna narkoba di BNN Kabupaten Tanggamus.

6. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan hasil dari penelitian yang diperoleh dari analisis data agar dapat terbukti beradaanya secara ilmiah. Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai perbandingan terhadap data itu.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, Dalam pendahuluan ini penulis menguraikan penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, memuat uraian teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu tentang bimbingan kelompok dengan metode *therapeutic community* untuk menumbuhkan penerimaan diri eks pengguna narkoba di BNN Kabupaten Tanggamus.

BAB III Gambaran Umum Badan Narkotika Nasional BNN Kabupaten Tanggamus memuat data tentang proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode *therapeutic community* dengan sub tema, profil BNN Kabupaten Tanggamus, visi, misi, tujuan, kedudukan, fungsi, tugas, kewenangan, struktur pengurus, , program pelaksanaan, persyaratan calon residen dan kondisi pengguna narkoba.

BAB IV Analisis Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dengan Metode *Therapeutic Community* Untuk Menumbuhkan Penerimaan Diri Eks Pengguna Narkoba memuat analisis mengenai proses pelaksanaan mulai dari perencanaan kegiatan hingga evaluasi kegiatan serta faktor penghambat dan pendukung.

BAB V Penutup Pada akhir pembahasan ini penulis mengemukakan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian, demi keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diharapkan.

BAB II
BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN METODE *THERAPEUTIC COMMUNITY*
UNTUK MENUMBUHKAN PENERIMAAN DIRI
EKS PENGGUNA NARKOBA

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Secara etimologi, istilah bimbingan berasal dari bahasa Inggris “*Guidance*” yang berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.¹ Sedangkan menurut Jones, Staffire dan Stewart sebagaimana dikutip Prayitno Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyediaan yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu diturunkan, tetapi harus dikembangkan.²

Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Bimbingan kelompok mengacu kepada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman melalui sebuah aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisir.³

Menurut Dewa Ketut Sukarti bimbingan kelompok adalah bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari sumber tertentu yang berguna menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.⁴

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang di mana memungkinkan adanya kebersamaan untuk dapat memperoleh bahan atau materi dari narasumber agar dapat menunjang suatu kehidupan anggota kelompok baik dalam masyarakat, anggota keluarga dan juga teman sebaya. Sedangkan Menurut Gazda menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.⁵

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah. Suasana kelompok yaitu antarmubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok, menjadi wahana di mana masing-masing anggota kelompok tersebut secara persorangan dapat memanfaatkan semua

¹ Samsul Munir Amir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), 3.

² Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 95.

³ Robert L. Gibson, Marianne H. Metchael, *Bimbingan Dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 52.

⁴ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E Nila Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), 7.

⁵ Prayitno, Erman Amti. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 309.

informasi, tangkapan kepentingan dirinya yang bersangkutan dengan masalahnya tersebut.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing masing anggota kelompok serta meningkatkann mutu kerjasama dalam kelompok guna mencapai aneka tujuan yang bermakna bagi partisipan. Dalam bimbingan kelompok mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannyanya tingkah laku yang efektif. Tingkah laku yang efektif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemandirian. Dari penjabaran tersebut, maka layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan nilai kemandirian.

Tujuan Bimbingan Kelompok pada penelitian ini penulis memiliki teori tentang tujuan bimbingan kelompok yaitu sebagai berikut: ⁶

- a. Pengembangan pribadi.
- b. Membantu individu dan kelompok untuk memperoleh pemahaman tentang diri dan lingkungan.
- c. Membahas masalah-masalah yang umum.
- d. Memberi kesempatan kepada semua peserta untuk mengungkapkan perasaan diri sendiri.
- e. Membantu peserta belajar memahami perasaan peserta lain dalam mengatasi masalahnya.
- f. Memberikan informasi kepada peserta kelompok.
- g. Menyusun rencana dan membuat keputusan.
- h. Saling menelaah antar peserta kelompok.

3. Asas-asas Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terdapat asas-asas yang diperlukan untuk memperlancar kegiatan bimbingan kelompok sehingga dapat mencapai suatu keberhasilan, adapun asas-asas bimbingan kelompok sebagai berikut:

- a. Asas kerahasiaan, dimana para anggota yang sedang melakukan kegiatan bimbingan kelompok harus menyimpan dan merahasiakan semua informasi yang di bahas ketika bimbingan kelompok berlangsung.
- b. Asas keterbukaan, dimana setiap anggota bebas dan terbuka dalam menyampaikan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan difikirkannya tanpa merasa takut.
- c. Asas kenormatifan, dimana semua hal yang dibicarakan dalam bimbingan kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.
- d. Asas kegiatan, dimana semua anggota kelompok ikut berpartisipasi dalam semua kegiatan demi tercapainya tujuan bersama.

⁶ Ibid, 8.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan kelompok terdapat beberapa asas-asas yang digunakan dalam proses kegiatan bimbingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Maka setiap anggota kelompok diharapkan dapat ikut serta dalam semua kegiatan dengan aktif dan bersungguh-sungguh sehingga dapat terwujudnya bimbingan kelompok yang kondusif dan terarah.

4. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

a. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Ada beberapa tahap-tahap dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok, yaitu sebagai berikut :⁷

- 1) Tahap Pembentukan, pada tahap ini anggota kelompok saling memperkenalkan diri, dan pemimpin kelompok menjelaskan maksud serta tujuan dari terlaksananya proses bimbingan kelompok.
- 2) Tahap Peralihan, pada tahap ini pemimpin kelompok sangat berperan aktif untuk membawa suasana yang kondusif bagi anggota kelompoknya. Tujuannya agar anggota kelompok dapat menerima dengan baik atas terlaksananya layanan bimbingan yang terselenggara.
- 3) Tahap Inti, tahap ini merupakan tahap pembahasan terhadap masalah-masalah yang nantinya pemimpin kelompok mengajak anggotanya untuk memilih atau memutuskan masalah yang kerap kali terjadi di lingkungannya. Pokok masalah yang telah diputuskan, maka itu yang akan menjadi bahasan dalam suatu kelompok bimbingan.
- 4) Tahap Pengakhiran, tahap pengakhiran merupakan akhir dari seluruh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Pada tahap ini semua anggota kelompok diberikan waktu untuk mengungkapkan kesan dan pesan serta evaluasi akhir dari kegiatan bimbingan kelompok.

Berdasarkan beberapa tahapan dalam memberikan layanan bimbingan kelompok di atas, dapat dijelaskan bahwa pada tahap pembentukan pemimpin kelompok dapat memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk saling memperkenalkan diri demi terjalinnya persaudaraan yang baik. Selanjutnya pada tahap peralihan, pemimpin kelompok menjelaskan tujuan pelaksanaannya layanan tersebut guna membantu anggota kelompok terhadap apa yang diharapkan. Kemudian pada tahap inti pemimpin kelompok menciptakan suasana yang baik demi membantu para anggota kelompok supaya merasa nyaman serta terbuka dalam menjalankan layanan bimbingan kelompok. Dan yang terakhir tahap pengakhiran, dimana pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok untuk dapat memberikan kesan dan pesan yang berkaitan dengan bimbingan kelompok.

⁷ Hallen, A.(2005). *Bimbingan dan Konseling* . Jakarta: Quantum Teaching.

B. Metode *Therapeutic community*

1. Pengertian Metode *Therapeutic community*

Secara etimologi metode berasal dari Bahasa Latin yang terdiri dari dua kata yaitu “*metos*” dan “*logos*” yang artinya “melalui dan “*logos*” yang artinya “jalan” atau “cara”.⁸ Sedangkan menurut istilah metode ialah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai sebuah tujuan.⁹ Pengertian yang lebih luas, metode bisa pula diartikan sebagai “segala sesuatu atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Secara etimologi terapi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*therapy*”, jika dalam bahasa Indonesia diartikan dengan “pengobatan, perawatan dan penyembuhan”. Dalam kamus pengertian konseling dan terapi, *therapeutic* merupakan suatu sifat menyembuhkan atau menyetatkan.¹⁰

Terapi merupakan bentuk pengobatan yang dilakukan untuk menyembuhkan seseorang dari satu masalah yang sudah dirasakan sudah menjadi ketergantungan. Terapi biasanya digunakan untuk masalah-masalah yang sulit dipecahkan dengan mudah, terapi banyak digunakan di tempat-tempat rehabilitasi, rumah sakit, dan biro konsultasi psikologi. Dalam bahasa arab, kata “*Therapy*” pada artinya menggunakan istilah *istasyfa* yang berasal dari penggalan lafadz *syafa-syifaan*, dan berarti “menyembuhkan”.¹¹ *Therapeutic community* (TC) adalah suatu pendekatan rehabilitasi sosial yang ditujukan kepada eks pengguna narkoba, yang terdiri atas orang-orang yang mempunyai masalah yang sama dan tujuan yang sama. Prinsip yang mendasari konsep TC adalah bahwa setiap orang itu pada dasarnya dapat berubah dari perilaku negatif ke arah perilaku positif.¹²

Pengertian lain menyebutkan bahwa *therapeutic community* adalah sekelompok orang yang mempunyai masalah yang sama, mereka berkumpul untuk saling bantu dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Dengan kata lain, *man helping man to help himself*, yaitu seseorang menolong orang lain untuk menolong dirinya sendiri.¹³

2. Konsep *Therapeutic community*

Teori yang mendasari metode *therapeutic community* adalah pendekatan behavior dimana berlaku sistem *reward* (penghargaan/penguatan) dan hukuman dalam mengubah suatu perilaku. Selain itu digunakan juga pendekatan kelompok, dimana sebuah kelompok dijadikan suatu media untuk mengubah suatu perilaku.

Konsep *therapeutic community* yaitu menolong diri sendiri, dapat dilakukan dengan adanya keyakinan bahwa: setiap orang bisa berubah, kelompok bisa mendukung untuk berubah, setiap individu harus bisa bertanggung jawab, program terstruktur dapat menyediakan lingkungan yang aman serta kondusif bagi

⁸ M.Munir, *Metode Dakwah*, (Cet, 3; Jakarta : Kencana 2009), 6.

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 439.

¹⁰ Andri Mappiare A.T, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 334.

¹¹ M. Lutfi, *Nuansa-nuansa Terapi dalam Konseling Islam*, Dakwah VIII, NO.1 (Jakarta: 2009), 53.

¹² Winarti, ‘*Therapeutic community (TC) Lapas Klas IIA Narkotika Jakarta*’ (tersedia di : <http://lapas.narkotika.files.wordpress.com/2008/07/therapeutic-community>, (21 April 2022).

¹³ Walking paper Konsep *therapeutic community* (TC) Loka rehabilitasi BNN Kalianda Program *primary house peace*..

perubahan.

Konsep *therapeutic community* merupakan suatu unsur yang diyakini seseorang dalam bidang pengetahuan, konsep *therapeutic community* sendiri diyakini oleh pengguna narkoba bahwasanya dengan *therapeutic community* mereka dapat pulih. Adapun konsep *therapeutic community* yaitu menolong diri sendiri, dapat dilakukan dengan adanya keyakinan bahwa :

- a. Setiap orang bisa berubah,
- b. Kelompok bisa mendukung untuk berubah,
- c. Setiap individu harus bertanggung jawab,
- d. Program terstruktur dapat menyediakan lingkungan aman dan kondusif,
- e. Adanya partisipasi aktif.¹⁴

Dari penjelasan di atas mengatakan bahwa apabila kita memberikan dukungan kepada orang lain ibaratkan menolong kehidupan manusia lain. Kerja sama dalam kelompok, menumbuhkan rasa tanggung jawab, partisipasi aktif, serta lingkungan yang aman harus diciptakan dan dilakukan di dalam kelompok dengan sebaik mungkin guna menciptakan proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan metode *therapeutic community* yang nantinya dapat memberikan dampak yang positif dalam mengubah seseorang menjadi lebih baik dari pada kehidupan sebelumnya.

3. Struktur Program *Therapeutic Community*

Dalam penerapan penanganan korban pengguna narkoba, *therapeutic community* dilakukan dengan menggunakan empat struktur sebagai komponen utamanya dan lima pilar sebagai asas atau acuannya. Keempat struktur yang menjadi komponen utama *therapeutic community*, antara lain :

- a. Pembentukan tingkah laku (*Behaviour management shaping*), Perubahan bentuk perilaku yang diarahkan pada kemampuan untuk mengelola kehidupannya sehingga terbentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai, norma-norma kehidupan dalam masyarakat.
- b. Pengendalian emosi dan psikologi (*Emotional and psychological*), Perubahan bentuk perilaku yang diarahkan pada peningkatan kemampuan penyesuaian diri secara emosional dan psikologis.
- c. Pengembangan pemikiran dan kerohanian (*Intellectual and spiritual*), Perubahan perilaku yang diarahkan pada peningkatan aspek pengetahuan, nilai-nilai spiritual, moral dan etika, sehingga mampu menghadapi dan mengatasi tugas-tugas kehidupannya maupun permasalahan yang belum terselesaikan.
- d. Keterampilan kerja dan keterampilan sosial serta bertahan hidup (*Vocational and survival*), Perubahan perilaku yang diarahkan pada peningkatan kemampuan dan keterampilan residen yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan tugas-tugas sehari-hari maupun masalah dalam

¹⁴ Walking paper, *Therapeutic community* (TC), Balai Besar Rehabilitasi BNN Program Primary House, 3.

kehidupannya.¹⁵

Struktur program *therapeutic community* merupakan suatu susunan kegiatan yang diterapkan dalam *therapeutic community* dimana pembentukan tingkah laku, pengendalian emosi dan psikologi, pengembangan pemikiran dan kerohanian serta keterampilan kerja dan keterampilan sosial. Dengan demikian perlu diterapkan secara benar, sebab para pengguna narkoba memiliki perilaku menyimpang, kurangnya dalam mengontrol emosi, dan kerap tertutup (*introvert*) sehingga diperlukannya program tersebut untuk mengembalikan keadaan pengguna narkoba, agar mereka dapat kembali pulih dan kembali ke lingkungan masyarakat. Selain keempat struktur program dalam komponen utama *therapeutic community* ini terdapat lima pilar yaitu:

- a. Konsep kekeluargaan (*Family milieu concept*), memiliki tujuan untuk menyamakan persamaan dikomunitas supaya bersama menjadi bagian dari sebuah keluarga.
- b. Tekanan rekan sebaya (*Peer pressure*), proses dimana kelompok menekankan contoh seorang residen dengan menggunakan teknik yang ada dalam “*therapeutic community*” untuk menciptakan suasana yang kondusif.
- c. Sesi terapi (*Therapeutic Session*), merupakan berbagai kegiatan kerja kelompok untuk meningkatkan harga diri dan perkembangan pribadi dalam rangka membantu proses kepulihan residen.
- d. Sesi agama (*Religious Session*), proses untuk meningkatkan kualitas nilai-nilai dan pemahaman agama sesuai kepercayaan agama masing-masing.
- e. Keteladanan (*Role Modelling*), proses pembelajaran dimana seorang residen belajar mencontoh keteladanan residen yang sudah berhasil.¹⁶

Lima pilar dalam *therapeutic community* juga sangat berperan dalam pemulihan pengguna narkoba, konsep kekeluargaan dalam *therapeutic community* ini merupakan mereka yang tinggal atau pengguna narkoba yang menjalani rawat inap mereka tinggal bersama sebagai keluarga. Teman sebaya merupakan kelompok yang ada di dalam rumah atau departemen yang bertanggung jawab atas diri sendiri dan orang lain. Sesi terapi dan sesi teladan merupakan suatu kegiatan yang berguna untuk meningkatkan pribadi pengguna narkoba baik segi mental maupun psikis. Keteladanan merupakan suatu cara yang digunakan untuk membantu perubahan perilaku. Jadi semua unsur yang terkandung dalam *therapeutic community* saling keterkaitan dalam membantu proses pemulihan pengguna narkoba.

¹⁵Yayasan Sekar Mawar, *Therapeutic community* tersedia di <https://sekarmawar.wordpress.com/therapeutic-community/> (21 april 2022).

¹⁶Ibid.

4. Tahap-Tahap *Therapeutic community*

Menurut Winarti, tahapan *therapeutic community* ada 4 diantaranya *induction*, *primary*, *re-entry* dan *after care*. Adapun penjelasan tahapan program *therapeutic community* menurut Winarti yang dikutip oleh Nurul Restiana adalah sebagai berikut:

a. Tahap *Induction*

Tahap ini berlangsung sekitar 30 hari pertama saat residen mulai masuk. Tahap ini merupakan masa persiapan bagi residen untuk memasuki tahap *primary*

b. Tahap *Primary*

Merupakan tahapan program rehabilitasi sosial, di mana residen ditempatkan untuk memiliki stabilitas fisik dan emosi. Residen juga dipacu motivasinya untuk melanjutkan tahap terapi selanjutnya. Periode tahap ini berlangsung selama kurang lebih 3 hingga 6 bulan. Pada tahap *primary* terbagi beberapa tahapan:

- 1) *Young member*, pada tahap ini residen mulai mengikuti program dengan proaktif.
- 2) *Middle peer*, pada tahap ini residen mulai bertanggung jawab pada sebagian operasional panti atau lembaga, membimbing *young member* dan *induction*.
- 3) *Older member*, tahap ini residen sudah bertanggung jawab pada staf dan lebih bertanggung jawab terhadap keseluruhan operasional panti atau lembaga dan bertanggung jawab terhadap yang junior. Hirarki berdasarkan masa rawatnya :
 - a) Masa orientasi (*young member*) (0-30 hari),
 - b) Masa intensif (*middle member*) berlangsung selama 1-3 bulan,
 - c) Masa pematangan (*older member*) berlangsung selama 3-4 bulan.⁵⁹
 Tahap ini tahap kedua yang dijalani pengguna narkoba setelah tahap *induction*, pada tahap ini pengguna narkoba dituntut untuk dapat bertanggung jawab terhadap dirinya dan orang lain. Di tahap *primary* sendiri pun di bagi menjadi 3 tahapan yakni tahap *younger member*, *middle peer*, dan *older member*.

c. Tahap *Re-entry*

Merupakan program lanjutan setelah *primary*. Program *re-entry* memiliki tujuan untuk memfasilitasi residen agar dapat bersosialisasi dengan kehidupan luar setelah menjalani perawatan di *primary*. Tahap ini dilaksanakan selama 3 sampai dengan 6 bulan.⁶⁰ Tahap *re-entry* merupakan tahap lanjutan yang lebih ditekankan pada *vocational and survival* karena pada tahap ini pengguna narkoba akan kembali dalam keluarga dan masyarakat

d. Tahap *After care*

Tahap ini merupakan tahapan yang ditujukan bagi eks-residen atau alumni. Program ini dilaksanakan diluar panti atau lembaga dan diikuti oleh seluruh angkatan dibawah supervise dan staf *re-entry*. Untuk tempat pelaksanaan disepakati bersama.⁶¹ Tahap *after care* merupakan tahap jalinan silaturahmi sesama mantan pengguna narkoba, pada tahap ini pengguna narkoba sudah tidak terikat oleh lembaga rehabilitasi. Mereka sudah kembali dalam keluarga dan masyarakat hanya saja untuk mengetahui perkembangan mantan pengguna

⁵⁹ Ibid

⁶⁰ Ibid., 16.

⁶¹ Ibid.

narkoba ini diperlukannya tahap *after care*.

C. Penerimaan Diri Eks Pengguna Narkoba

1. Pengertian Penerimaan Diri

Menurut Carl Rogers yang merupakan seorang psikolog humanis terkemuka, menuangkan pendapatnya tentang manusia, ia yakin bahwa dalam diri setiap orang terdapat potensi-potensi untuk menjadi sehat dan tumbuh serta kreatif. Kegagalan dalam mewujudkan potensi-potensi ini disebabkan oleh pengaruh yang bersifat keliru dari latihan yang telah diberikan orang tua serta pengaruh sosial lainnya. Namun pengaruh-pengaruh yang merugikan ini dapat diatasi apabila individu mau menerima tanggung jawab atas hidupnya sendiri. Pada tahun 1959 Carl Rogers mempresentasikan konsep kebutuhan terhadap pandangan positif (*Need For Positive Regard*). Kebutuhan ini mencakup pencarian terhadap kehangatan, rasa suka, hormat, simpati, dan penerimaan diri orang lain, dan tampak sebagai kebutuhan bagi cinta dan kasih sayang.²⁴

Menurut Supratiknya yang dimaksud dengan Penerimaan diri adalah memiliki penghargaan yang tinggi terhadap diri sendiri, tidak bersikap sinis terhadap orang lain. Senada dengan hal tersebut Hurlock mengemukakan bahwa penerimaan diri merupakan tingkat dimana individu benar-benar mempertimbangkan karakteristik pribadinya dan mau hidup dengan karakteristik tersebut.⁶² Chaplin mengemukakan bahwasanya penerimaan diri adalah sikap yang ada pada dasarnya merasa puas dengan diri sendiri, kualitas-kualitas, bakat-bakat sendiri dan pengakuan akan keterbatasan-keterbatasan diri sendiri.⁶³ Jersild menjelaskan bahwa menerima dirinya adalah seseorang yang memiliki penilaian yang realistis terhadap kemampuannya yang berkesinambungan dengan penghargaan terhadap potensi yang dimilikinya, memahami karakteristik dirinya dan mampu menerima kondisi yang ada dengan sesungguhnya. Orang yang menerima dirinya, mengenali kemampuan dirinya, dan dengan bebas mereka dapat menggunakan kemampuan dirinya walaupun tidak semua dari kemampuannya tersebut diinginkan.⁶⁴

Penerimaan diri dapat diartikan sebagai suatu sikap memandang diri sendiri sebagaimana adanya dan memperlakukannya secara baik disertai rasa senang serta bangga sambil terus mengusahakan kemajuan. Selanjutnya, dijelaskan bahwa menerima diri sendiri perlu kesadaran dan kemauan melihat fakta yang ada pada diri sekaligus kekurangan dan ketidaksempurnaan tanpa ada kekecewaan yang bertujuan merubah menjadi lebih baik.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya penerimaan diri adalah kesadaran seseorang untuk menerima dirinya sebagaimana adanya dan memahami dirinya seperti apa adanya. Individu yang memiliki penerimaan diri berarti telah menjalani proses yang menghantarkan dirinya pada pengetahuan dan pemahaman tentang dirinya sehingga dapat menerima dirinya secara utuh bahagia.

⁶² Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1999), 434.

⁶³ Chaplin, J.P. *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2005), 451.

⁶⁴ Nurlia Muslimah, "*Hubungan Antara Penerimaan Diri dengan Kebahagiaan Anak Jalanan*," (Skripsi S I Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Jakarta, 2010), 25.

2. Aspek-Aspek Penerimaan Diri

Dalam Cronbach, Elizabeth Sheerer mengatakan bahwa aspek-aspek penerimaan diri meliputi:

- a. Perasaan Sederajat
Individu menganggap dirinya sederajat dengan orang lain, sehingga individu tidak merasa sebagai orang yang istimewa atau menyimpang dari orang lain. Individu merasa dirinya mempunyai kelemahan dan kelebihan seperti orang lain.
- b. Percaya kemampuan diri
Individu mempunyai kemampuan untuk menghadapi kehidupan. Hal ini tampak dari sikap individu yang percaya diri, lebih suka mengembangkan sikap baiknya dan mengeleminasi sifat buruknya dari pada ingin menjadi orang lain.
- c. Bertanggung jawab
Individu berani bertanggung jawab terhadap prilakunya, sehingga dapat menerima diri apa adanya.
- d. Orientasi keluar diri
Individu lebih orientasi keluar diri dari pada kedalam. Lebih suka memperhatikan dan toleran terhadap orang lain, sehingga mendapatkan penerimaan dari lingkungannya.
- e. Berpendirian
Individu lebih bersikap nyaman dapat menerima diri dan memiliki kepercayaan diri terhadap tindakannya
- f. Menyadari keterbatasan
Individu tidak menyalahkan dirinya sendiri akan keterbatasannya.
- g. Menerima sifat kemanusiaan
Individu tidak menyangkal emosi. Individu mengenali perasaan marah, takut dan cemas, tanpa menganggap sesuatu yang harus ditutupi.²⁸

3. Faktor yang mempengaruhi penerimaan diri

Hurlock (dalam Mulyani & Dewinda) menyatakan penerimaan diri dipengaruhi oleh sejumlah faktor, diantaranya adalah:

- a. Aspirasi yang realistis individu yang mampu menerima dirinya harus realistis tentang dirinya dan tidak mempunyai ambisi yang tidak mungkin tercapai.
- b. Keberhasilan agar individu menerima dirinya, individu harus mampu mengembangkan faktor peningkat keberhasilan sehingga potensinya berkembang secara maksimal.
- c. Wawasan diri kemampuan dan kemauan menilai diri secara realistis serta menerima kelemahan serta kekuatan yang dimiliki akan meningkatkan penerimaan diri.
- d. Wawasan sosial kemampuan melihat diri pada individu seperti pandangan orang lain tentang diri individu tersebut menjadi suatu pedoman untuk memungkinkan berperilaku sesuai harapan individu.
- e. Konsep diri yang stabil bila individu melihat dirinya dengan satu cara pada suatu saat dan cara lain pada saat lain, yang kadang menguntungkan dan kadang tidak, akan menyebabkan *ambivalensi* pada dirinya. Agar tercapainya kestabilan dan terbentuknya konsep diri positif, *significant others* memposisikan diri

individu secara menguntungkan.⁶⁵

Berdasarkan uraian diatas tentang faktor yang mempengaruhi penerimaan diri, maka dapat disimpulkan faktor-faktor penerimaan diri yaitu aspirasi yang realistis, keberhasilan, wawasan diri, wawasan sosial dan konsep diri yang stabil.

D. Pengguna Narkoba

1. Pengertian Pengguna Narkoba

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Eks berarti mantan atau bekas. Sedangkan dalam penjelasan pasal 58 UU Narkotika dikatakan bahwa mantan pengguna narkoba adalah orang yang telah sembuh dari ketergantungan terhadap narkotika secara fisik maupun psikis. Menurut pasal 1 angka 13 Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika, pengguna narkotika adalah orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada narkotika, baik secara fisik maupun psikis.⁶⁶

Narkoba merupakan singkatan Narkotika, obat dan Bahan Berbahaya, adalah sekelompok obat, bahan, atau zat bukan makanan yang jika diminum, diisap, ditelan atau disuntikkan akan berpengaruh pada kerja tubuh, terutama otak dan sering menimbulkan ketergantungan.⁶⁷ Secara Terminologis, Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 pasal 1 angka 1 pengertian narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.⁶⁸ Sedangkan menurut istilah Narkotika diartikan sebagai *addict* yaitu seseorang yang sudah melepaskan diri dari cengkraman obat-obatan.

2. Ciri-ciri Pengguna Narkoba

Tanda-tanda seorang pengguna narkoba dapat dilihat dari ciri fisik, psikis, dan perilaku. Ciri fisik, antara lain berat badan menurun, muka pucat, tidak nafsu makan, buang air besar dan kecil kurang lancar, mata cekung dan merah, sakit perut tanpa alasan, dan tangan berbintik merah seperti bekas gigitan nyamuk (akibat suntikan). Ciri psikis, antara lain cepat bosan, membangkang, berbicara kasar, sering berbohong, ingkar janji, dan emosional. Ciri perilaku, antara lain jarang mandi, sering batuk dan bersin, sering menguap, bermimpi butuk, kepala dan persendian nyeri, dan sering mencuri.⁶⁹

Menurut yalim yang dikutip oleh Tina Afiatin ciri kepribadian pengguna narkoba ditunjukkan dengan sifat-sifat: mudah kecewa, tidak sabar, kurang

⁶⁵ H.R. Dewinda, & S.H. Muyani, (2016). *Penerimaan diri seorang istri yang memiliki suami mantan pengedar dan pemakai narkoba*, 1-11.

⁶⁶ Dahlan, *Problematika Keadilan Dalam Penerapan Pidana Terhadap Penyalahguna Narkotika*, Ibid, 64.

⁶⁷ Satya Joewana, Lydia Harlina Martono, *Belajar Hidup Bertanggung Jawab Menangkal Narkotika Dan Kekerasan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 19.

⁶⁸ Edy Karsono, *Mengenal Kecanduan Narkotika & Minuman Keras*, (Bandung: Yrama Widya, 2015), 33.

⁶⁹ Agus Trianto, *Pembahasan Tuntas Kompetensi BAHASA INDONESIA untuk SMP dan MTS KELAS VIII Standar isi 2006*, (Jakarta:ESIS,2007), 125.

percaya diri, kurang kuat menghadapi kegagalan, ingin mendapat pengakuan. Adapun ciri kepribadian anti sosial ditunjukkan dengan sifat-sifat: agresif (suka menyerang), suka menentang peraturan, suka memberontak.⁷⁰

3. Faktor Penyebab Penggunaan Narkoba

Penggunaan narkoba, psikotropika, dan minuman keras pada umumnya disebabkan karena zat-zat tersebut menjanjikan sesuatu yang dapat memberikan rasa kenikmatan, kenyamanan, kesenangan, dan ketenangan, walaupun hal itu sebenarnya hanya dirasakan secara semu. Sebagai obat, narkoba dan semacamnya mengandung manfaat yang sangat besar bagi mereka yang sakit dan membutuhkannya. Akan tetapi, jika obat itu disalahgunakan oleh orang yang sehat, maka narkoba akan membawa dampak buruk sebagai berikut: merusak susunan saraf pusat atau merusak organ-organ tubuh lainnya, seperti hati, ginjal serta penyakit dalam tubuh seperti bintik-bintik merah pada kulit seperti kudis, melemahkan fisik, daya pikir, dan akibatnya pengonsumsi cenderung melakukan perbuatan menyimpang sosial dan masyarakat.⁷¹ Menurut Satya Joewana, masalah penggunaan narkotika adalah masalah sosial dan kesehatan yang kompleks yang pada dasarnya dapat dikelompokkan dalam tiga bagian besar yaitu:⁷²

- a. Tersedia obat itu sendiri dan mudah didapat dengan harga terjangkau,
- b. Kepribadian individu atau pemakai,
- c. Masyarakat atau tempat perilaku penyalahguna obat terjadi seperti keluarga, sekolah, dan teman sebaya.

Seseorang tidak akan menggunakan narkoba apabila narkoba itu sendiri mudah didapat, kepribadian individu yang lemah dan tempat tinggal yang rentan narkoba. Menurut Subagyo Patodiharjo, faktor penyebab penggunaan narkoba adalah:⁷³

- 1) Ingin kenikmatan sementara yang cepat, orang memakai narkoba mengharapkan kenikmatan. Banyak orang menganggap dengan narkoba hidup mereka lebih menyenangkan, dengan narkoba permasalahan dapat diatasi. Mereka ingin ketika menggunakan narkoba apa yang ia inginkan akan didapatkan. Padahal ini hal ini salah dan akan menyebabkan kesengsaraan yang berkepanjangan. Banyak kaum muda yang ingin menikmati hidupnya secara instan dengan menggunakan narkoba, mereka lebih memilih narkoba karena efek yang ditimbulkan langsung dapat dirasakan walaupun hanya sementara.
- 2) Ketidaktahuan⁷⁴ Dasar dari seluruh alasan penyebab penggunaan narkoba adalah ketidaktahuan, ketidaktahuan tersebut menyangkut banyak hal,

⁷⁰ Tina Alfian, *Bagaimana menghindarkan diri dari penyalahgunaan Napza*, Buletin Psikologi tahun VI No.2 (desember : 1998), 74.

⁷¹ Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi penyalahgunaannya*, 117.

⁷² Satya Joewana, *Narkoba*, (Yogyakarta : media pressindo, 2001), 50.

⁷³ Subagyo patodiharjo, *kenali narkoba dan musuhi penyalahgunaannya* (On-line), tersedia di <https://books.google.co.id/books>, diakses pada (6 july 2022).

⁷⁴ Ibid, 71.

misalnya tidak tahu apa itu narkoba atau tidak mengenali narkoba, tidak tahu bentuknya, tidak tahu akibatnya terhadap fisik, mental, moral, masa depan dan terhadap kehidupan akhirat, tidak paham akibatnya terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa. Ketidaktahuan itulah yang menyebabkan orang mulai memakai narkoba. Salah satu faktor penyalahgunaan narkoba yakni karena ketidaktahuan, seperti halnya jamur yang tumbuh di kotoran sapi salah satu jenis psikotropika namun yang anak muda ketahui bahwasanya itu jamur yang enak dimakan dan menimbulkan sensasi bahagia.

3) Alasan internal

Alasan internal merupakan alasan yang ada dalam diri seseorang, adapun alasan internal seseorang menggunakan narkoba adalah:

a) Ingin tahu

Perasaan ingin tahu biasanya dimiliki oleh generasi muda pada umur setara siswa SD, SMP, dan SMA. Bila di hadapan sekelompok anak muda ada seseorang yang memperagakan “nikmatnya” mengkonsumsi narkoba, maka didorong oleh naluri alami anak muda, yaitu keingintahuan, maka salah seorang dari kelompok itu akan maju mencobanya.⁷⁵ Jiwa anak muda yang belum stabil atau sedang bergejolak mempengaruhi seseorang menggunakan narkoba, seorang anak yang berusia sekolah pastilah rasa ingin tahunya amat besar, apabila sesuatu *role model* yang ia temui baik maka akan berdampak baik bagi si anak, namun jika *role model* yang ditemuinya seorang pengguna narkoba maka tidak menutup kemungkinan ia akan menjadi pengguna narkoba.

b) Ingin dianggap hebat.⁷⁶

Salah satu sifat alami positif dari generasi muda adalah daya saing. Sayangnya sekali, karena ketidaktahuan, sifat positif ini juga dapat dipakai untuk masalah negative. Sering kali usia anak sekolah selalu ingin menunjukkan betapa hebatnya diri mereka dihadapan teman, keluarga dan lingkungannya. Apabila ia memiliki kepribadian yang bagus maka ia akan berusaha membuat dirinya hebat dengan cara yang benar, namun kebanyakan remaja mereka ingin dianggap hebat dengan cara menggunakan narkoba karena efek yang ditimbulkan secara langsung.

c) Rasa setia kawan

Perasaan setia kawan sangat kuat dimiliki oleh generasi muda. Jika tidak mendapatkan penyaluran yang positif, sifat positif tersebut dapat berbahaya dan menjadi negative. Bila temannya memakai narkoba, ia ikut memakai. Anak muda saat ini apabila memiliki teman maka ia akan mengikuti temannya, hal ini dianggap sebagai rasa setia kawan. Hal ini yang mengkhawatirkan para orang tua.

d) Konflik didalam keluarga

Dapat mendorong anggota keluarga merasa frustrasi, sehingga terjebak

⁷⁵ Ibid.,72.

⁷⁶ Ibid.,73.

memilih narkoba sebagai solusi. Biasanya yang paling rentan terhadap stress adalah anak, kemudian suami, dan istri sebagai benteng terakhir.⁷⁷ Keluarga yang harmonis dapat membentuk kepribadian anak yang baik, namun apabila keluarga tersebut tidak harmonis dan sering mengalami pertengkaran, kurangnya komunikasi didalam keluarga, kurang kasih sayang maka anak akan mencari sesuatu yang membuatnya bahagia, membuatnya senang. Hal ini sangatlah mudah bagi peredar narkoba untuk memangsa korbannya.

4) Jaringan peredaran luas sehingga narkoba mudah didapatkan.

Penyebab lain banyaknya orang yang mengkonsumsi narkoba adalah karena narkoba mudah didapat.⁷⁸ Saat ini peredaran tidak hanya terjadi di kota namun juga terjadi di desa. Narkoba pun banyak jenisnya mulai dari yang alami, sintetis dan semi sintetis. Dan semua itu mudah didapatkan karena maraknya peredaran daya jual narkoba.

4. Jenis-jenis Narkoba

Berdasarkan jenis-jenis narkoba terbagi menjadi tiga golongan, pertama dari segi hukum, kedua dari segi bahan baku dasar dari apa narkoba tersebut terbuat dan ketiga dari segi efeknya.

a. Dari Segi Hukum

1) Narkoba Golongan I

Adalah narkoba yang hanya digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. (seperti morfin, kokain, dan heroin).

2) Narkoba Golongan II

Adalah narkoba yang berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. (seperti petidin dan metadon).

3) Narkoba Golongan III

Adalah narkoba yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. (seperti kodein dan doveri).⁷⁹

b. Dari Segi Bahan Dasarnya

1) Candu atau Opium

Merupakan sumber utama dari narkoba alami. Berbagai narkoba berasal dari alkaloida candu ini, misalnya morfin, heroin dan putaw. Candu berasal dari tanaman *Papaver Somniferum* L dan dari keluarga *papaveraceae*. Tumbuhan *papaver somniferum* adalah tumbuhan warna keputihan, tegak

⁷⁷ Ibid.,77.

⁷⁸ Ibid.,79.

⁷⁹ Gunawan weka, *keren tanpa narkoba*, (jakarta : Grasindo, 2016), 23.

tinggi 30-100 cm, mengandung getah, dan berbiji banyak.

2) Kokain

Adalah suatu alkaloida yang berasal dari daun *Erythroxylum coca*. Tanaman tersebut banyak tumbuh di Amerika Selatan dibagian barat ke utara Samudra Pasifik.

3) Ganja

Berasal dari tanaman *cannabis* yang mempunyai varietas/famili *Cannabis sativa*, *cannabis indica*, dan *cannabis ruderalis*. Tanaman tersebut termasuk keluarga *cannabaceae*.⁸⁰

c. Dari Segi Efeknya

1) Depresan

Adalah salah satu jenis narkoba yang mempunyai efek untuk menekan adanya perasaan tidak nyaman. Obat depresan ini langsung mempengaruhi susunan saraf pusat sehingga mengakibatkan hilangnya ketegangan-ketegangan, menimbulkan perasaan tenang, tidak berdaya, dan mempermudah tidur. Pemakaian akan menjadi tenang pada awalnya, kemudian apatis, mengantuk dan tidak sadar diri. Semua gerak refleks menurun, mata menjadi sayu, dan daya penilaian menurun.

2) Stimulan

Adalah kebalikan dari Depresan. Dengan mengonsumsi obat stimulan, maka seseorang akan menjadi sangat aktif dan bahkan tidak mengenal lelah. Obat stimulan meningkatkan kegiatan *central nervous system*, meningkatkan kemampuan fisik, perasaan meluap-luap menjadi lebih bersemangat, hilang nafsu makan dan lebih lama tahan tidak mengantuk.

3) Halusinogen

Dapat menimbulkan khayalan dan dapat menimbulkan kelainan daya persepsi panca indra serta menyebabkan pemakai menjadi tidak mampu membedakan mana yang nyata dan mana yang fantasi. Pemakai mengalami suatu keadaan dimana ia dapat merasakan, mendengar, dan melihat sesuatu yang indah. Ia merasa hidup dialam lain yang terasa amat membahagiakan, bahkan pemakai bisa merasakan bahwa yang dilihat terasa lebih indah dan yang didengar terasa lebih nikmat.

4) Entaktogen

Merupakan efek gabungan dari stimulan dan halusinogen sekaligus. Merangsang untuk beraktivitas karena adanya hayalan tertentu. Yang termasuk dalam jenis stimulan halusinogen adalah ekstasi.

5) Kanabinoid

Adalah efek gabungan dari halusinogen dan depresan. Narkoba yang termasuk dalam jenis kanabinoid ini adalah ganja. Ganja memiliki efek gabungan antara 34 munculnya khayalan indah (halusinasi) sekaligus membuat pemakai merasa tenang, santai, hilang ingatan, atau kadang kegembiraan yang berlebihan.⁸¹

⁸⁰ ibid

⁸¹ Ibid., 57.

Adapun penjelasan diatas mengenai jenis-jenis Narkoba, dapat disimpulkan bahwa Narkoba merupakan zat-zat narkotika yang semula ditujukan untuk pengobatan, namun dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka jenis-jenis narkotika dapat diolah sedemikian banyak seperti yang ada saat ini ⁸² Narkotika, yang berasal dari zat tanaman atau bukan tanaman. Bukan tanaman yaitu narkotika sintesis atau buatan.

5. Tingkat Kecanduan

Sebelum seseorang itu betul-betul menjadi pengguna yang parah, maka sebelum itu, ada tahapan-tahapan tertentu. Berikut ini adalah tahapannya ⁸³:

- a. *Abstinence*, yaitu periode dimana seseorang tidak menggunakan narkoba sama sekali untuk tujuan rekreasi.
- b. *Social Use*, periode di mana seseorang sudah mulai mencoba narkoba untuk tujuan rekreasi namun tidak berdampak pada kehidupan sosial, finansial, dan juga medis si pengguna. Artinya si pengguna ini masih bisa mengendalikan kadar penggunaan narkoba tersebut.
- c. *Early Problem use*, artinya periode di mana individu sudah menyalahgunakan zat adiktif dan perilaku penyalahgunaan sudah menimbulkan efek dalam kehidupan sosial si penyalahguna seperti malas sekolah, bergaul hanya dengan orang-orang tertentu, dll.
- d. *Early Addiction*, adalah kondisi si pengguna yang sudah menunjukkan perilaku ketergantungan baik fisik maupun psikologis, dan perilaku ini mengganggu kehidupan sosial yang bersangkutan. Si pengguna ini sangat sulit untuk menyesuaikan dengan pola kehidupan normal, dan cenderung untuk melakukan hal-hal yang melanggar nilai dan norma yang berlaku.
- e. *Severe Addiction*, adalah periode seseorang yang hanya hidup untuk mempertahankan kecanduannya, dan sudah mengabaikan kehidupan sosial dan diri sendiri. Pada titik ini, si pengguna sudah berani melakukan tindakan kriminal demi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi narkoba.

Untuk menjadi seorang pengguna narkoba tahap yang individu lalui yakni dari *abstinence*, *social use*, *early proble use*, *early addiction* dan *serve addiction*. Jika dijelaskan maka *abstinence* adalah individu yang belum mengenal narkoba, *social use* adalah individu yang sedang coba-coba, *early proble use* adalah individu yang sudah menyalahgunakan narkoba yang sudah menimbulkan efek, *early addiction* adalah individu yang mengalami ketergantungan narkoba baik fisik, psikis, mental dan sosial, dan *serve addiction* adalah tahap dimana individu sudah mengalami ketergantungan dan sudah berani melakukan tindak kriminal demi untuk membeli narkoba.

6. Efek Samping Penggunaan Narkoba

Akibat dari penyalahgunaan narkoba, efek samping yang dirasakan oleh manusia antara lain:

- a. Efek Farmakologi

⁸² Subagyo Partodihardjo, 2004, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Esensi, Jakarta, 25.

⁸³ Dedi Humas, *Mengenal Therapeutic Community* (On-line), tersedia di <http://dedihumas.bnn.go.id>. (Diakses pada 9 Agustus 2022).

Meningkatnya daya tahan tubuh, meningkatnya kewaspadaan, menimbulkan rasa nikmat dan bahagia semu, menimbulkan khayalan yang menyenangkan dan menurunkan emosi

b. Efek samping berlebihan

Dapat menyebabkan muntah dan mual, gelisah, sakit kepala, nafsu makan berkurang, denyut jantung melambat, timbul khayalan yang menakutkan, dan kejang-kejang.

c. Efek terhadap organ tubuh

Dapat menimbulkan gangguan pada otak, jantung, ginjal, kulit, dan kemaluan.

d. Efek-efek lainnya

Apabila tidur berlama-lama pandangan mata menjadi gelap, depresi, mementingkan diri sendiri, dan efek samping dalam jangka panjang dapat menyebabkan kematian karena adanya sakit jantung, krisis hipertensi dan pendarahan pada otak.⁸⁴

⁸⁴ Ratna WP, *Aspek Pidana Penyalahgunaan Narkoba*, (Yogyakarta: Legality, 2017), 19.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul Bimbingan Kelompok dengan Metode *Therapeutic community* untuk Menumbuhkan Penerimaan Diri Eks Pengguna Narkoba di BNN Kabupaten Tanggamus bersinergi dengan Loka Rehabilitasi Kalianda, maka peneliti mengambil kesimpulan antara lain:

1. Dalam proses pelaksanaan program *therapeutic community* ini dapat Penulis simpulkan bahwa penerapan *therapeutic community* melalui empat struktur program yaitu: a) *Behavior management*, di Loka Rehabilitasi BNN Kalianda Kabupaten Lampung selatan diterapkan dengan pendekatan *rasional-emotif* dengan metode pelaksanaan pekerjaan rumah dengan teknik diskusi. b) *Emotional and psychological*, diterapkan melalui konseling individu dan konseling kelompok. c) *Intelektual and spiritual*, diterapkan melalui konseling kelompok dengan bentuk seminar staff atau seminar residen. d) *Vocational and survival*, diterapkan melalui bimbingan kelompok yang dikemas dalam bentuk pelatihan keterampilan hidup yang berupa pembuatan gantungan kunci dan tanaman hidroponik. Penerapan *Therapeutic community* diterapkan melalui beberapa tahapan yakni: *tahap entry unit*, tahap *primary* dan tahap *re-entry*. Kemudian juga diberikan materi seperti pemberian motivasi kepada klien, penjelasan tentang bahaya narkoba, menghindari pergaulan yang tidak sehat, menumbuhkan penerimaan diri klien. Di dalam proses bimbingan kelompok dengan metode *therapeutic community* ditemukan adanya *role model*, *punishment* dan *reward* sebagai pendukung dalam program *therapeutic community*.
2. Adapun faktor penghambat dari program *therapeutic community* ini ada dua yaitu: a) Faktor internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri klien, sebagian klien di panti rehabilitasi memiliki penerimaan diri yang rendah, klien yang tidak terbuka atas permasalahannya tentunya akan menimbulkan berbagai masalah seperti rasa malas, tertekan, kesulitan dalam memusatkan konsentrasi dan tentunya masalah tersebut dapat menyebabkan klien melakukan suatu pelanggaran. b) Faktor eksternal, merupakan faktor penghambat yang berasal dari luar seperti lingkungan dan masyarakat, diantaranya dalam panti rehabilitasi sumber daya manusia yang kurang serta sarana dan prasarana yang tidak mendukung. Selanjutnya, faktor pendukung dari program *therapeutic community* berasal dari keluarga serta dari diri klien sendiri, peran keluarga menjadi peran penting dalam menentukan keberhasilan dari program-program rehabilitasi yang sedang berlangsung, selain mendapatkan dukungan dari keluarga juga di dukung oleh komunitas dan peran konselor itu sendiri. Keberhasilan proses pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut di dukung oleh keterbukaan dari klien terhadap masalahnya, sehingga klien mampu menerima keadaan dan ada keinginan klien untuk datang ke konselor tanpa paksaan dari siapapun melainkan karena kemauan klien sendiri sehingga dalam proses rehabilitasi klien dengan sukarela mengikuti segala rangkaian program *therapeutic community* yang ada.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas, penulis menunjukkan saran-saran diantaranya:

1. Bagi Konselor di BNN Kabupaten Tanggamus diharapkan dapat meningkatkan kualitas dalam menangani korban penyalahgunaan narkoba serta senantiasa menjadi panutan dan menginspirasi bagi klien dan bagi masyarakat luas umumnya.
2. Bagi pihak BNN Kabupaten Tanggamus diharapkan dapat mengembangkan sarana dan prasarana guna meningkatkan kualitas pelayanan.
3. Bagi Korban Penyalahgunaan Narkoba diharapkan dapat menjalani proses penanganan dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku dan jurnal

- A, Hallen. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching. 2005.
- Amir Munir Samsul. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah. 2010.
- Amti Erman Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. 2010.
- Arifin M. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara). 1991.
- Arsyad Muh. *Penyuluh Muda BNNP*. Gorontalo. 2020.
- Azikin Zainal dan Amirudin. *Pengantar Metode Penelelitian*. Jakarta: Grafindo Persada. 2003.
- Bachtiar Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Logos). 1997.
- Dahlan, *Problematika Keadilan Dalam Penerapan Pidana Terhadap Penyalahguna Narkotika* (Yogyakarta: Depublish). 2017.
- Desak P.E. Nila Kusmawati dan Dewa Ketut Sukardi. (Jakarta: Rineka Cipta). 2008.
- E. Hurlock. *Adolescent Development*, (Internal Student Edition).1979.
- .Emzir. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Garden Lindzey dan Calvin. S. *Psikology Kepribdian 2 Teori-Teori Holistik (Organismik-fenomenologis)*. Yogyakarta. 1993.
- Gunawan Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktek*. Jakrta:Bumi. 2015.
- Hamawi Dadang. *Penylahgunaan dan Ketergantungan Napza: Narkotika Alkohol dan Zat Adiktif*.
- Hartinah Siti, *Bimbingan Kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama), 2009.
- Huberman & Miles. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Pres. 1992.
- Hurlock. *Psikologi Perkembangan: Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta: Erlangga). 1999.
- J.P. Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. (Jakarta Raja Grafindo persada). 2005.
- Joewana Satya. *Narkoba*. Yogyakarta: Media Pressindo. 2001.
- Karsono Edy. *Mengenal Kecanduan Narkoba & Minuman Keras*. (Bandung:Yrama Widya). 2015.
- Kusuma & Nurarif. *Journal of Chemical Information and Modeling*. 2016.
- Luthfi M. 2009. “ *Nuansa-nuansa Terapi dalam Konseling Islam*. ” Dakwah VIII. 2009.
- _____, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah). 2008.
- Mahendradhani Riesa Agung Ayu Gusti. *Problem-Based Learning di Masa Pandemi*. Bali:

- Nilacakra. 2021.
- Majid Abdul, *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba* (Semarang : PT. Bengawan Ilmu, 2007), 14.
- Martono Harlina Lydia Joewana Satya. *Belajar Hidup Bertanggung Jawab Menangkal Narkoba Dan Kekerasan*. (Jakarta: Balai Pustaka), h.19. 2006.
- M Cleary. *Journal Of Information and Modeling*.2009.
- Metchael H. Marriane, Gibson L Robert, *Bimbingan Dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), 2011.
- Moeleong J Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Mulyani S.H., & Dewinda H.R. *Penerimaan diri seorang istri yang memiliki suami mantan pengguna narkoba*. 2016.
- Partodihardjo Subagyo. *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*. Esensi Jakarta. 2004.
- Prayitno, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*, (Jakarta: Balai Aksara), 1995.
- Restiana Nurul. *Metode Terapi Komunitas Bagi Pengguna Narkoba Di Panti Sosial Pamardi*.2015.
- Retnoningsih Ana & Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Semarang: Widya Karya), 2011.
- Sanusi Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. 2011.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Depok: Raja Grafindo Persada. 2017.
- Sugiartro. *Metodologi Penelitian Bisnis*.Yogyakarta. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. 2007.
- _____, *Metode Penelitian Kombinasi: Analisis Data*.
- Taufik Markoro. *Therapeutic community sebagai Metode Pembinaan*. (Yogyakarta: Bima Nusantara). 2007.
- Tina Alfian, *Bagaimana menghindarkan diri dari penyalahgunaan Napza*, Buletin Psikologi tahun VI No.2 desember, 1998.
- Trianto Agus, *Pembahasan Tuntas Kompetensi BAHASA INDONESIA untuk SMP dan MTS KELAS VIII Standar isi 2006*, Jakarta:ESIS, 2007.
- Weka Gunawan. *Keren Tanpa Narkoba*. Jakarta: Grasindo. 2016.
- WP Ratna. *Aspek Pidana Penyalahgunaan Narkoba*. Yogyakarta: Legality. 2017.
- Wulandari. S. *Penyimpangan Perilaku Narkoba* (Semarang: PT. Bengawan Ilmu). 2007.
- Zuriyah Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007.

Sumber ilmiah dan internet

Balai Besar Rehabilitasi BNN Bogor, walking paper *Therapeutic community*.

Dedi Humas, *Mengenal Therapeutic Community* (On-line), tersedia di <http://dedihumas.bnn.go.id>. (Diakses pada 9 Agustus 2022).

Ginting BR Yeni Elva, *Pengaruh pelaksanaan metode Therapeutic community terhadap kesembuhan pengguna narkoba di Sibolangit Center* (Universitas Negeri Medan: fakultas Ilmu Sosial).

<https://bnn.go.id/hari-anti-narkotika-internasional-2022-bnn-ri/2022/06/27>. (Diakses pada 21 Mei 2022).

Muntahar Diki. *Therapeutic Community* Bagi Remaja Penyalahguna Narkoba (Studi kasus di Yayasan Dhira Sumantriwintoha Serang Banten). Skripsi Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin". Banten. 2018.

Musimah Nurlia. "*Hubungan Antara Penerimaan Diri dengan Kebahagiaan Anak Jalanan.*" Skripsi S I Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Jakarta. 2010.

Puslitdatin.bnn.go.id. (2020). Pusat penelitian, Data dan Informasi Badan Narkotika Nasional Indonesia. Retrieved from [HTTPS://puslitdatin.bnn.go.id](https://puslitdatin.bnn.go.id).

Putra Yogyakarta. Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Virginia Vita. *Metode Therapeutic community* Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Klien Korban Penyalahgunaan Napza Di PSPP "Galih Pakuan" Putat Nutug Bogor. Skripsi Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2019.

Walking paper. Konsep *Therapeutic community (TC)*. Loka Rehabilitasi BNN kalianda Program Primary House Peace.

_____, *Therapeutic community (TC)*. Balai Besar Rehabilitasi BNN Program Primary House.

Widyawati. *Metode Therapeutic community (TC) Dalam Menangani Konflik Warga Binaan Di Lembaga Pmasyarakatan Narkotika Klas IIA Sungguminasa*, Skripsi Uin Alauddin Makassar. Makassar. 2020.

Yayasan Sekar Mawar. *Therapeutic community* tersedia di <https://sekarmawar.wordpress.com/therapeutic-community/>. (Diakses pada 21 april 2022).

LAMPIRAN

Lampiran: 1 PEDOMAN OBSERVASI

No	Objek Observasi	Kegiatan Observasi
1	Konselor, pendamping dan proses pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan metode <i>therapeutic community</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan metode <i>therapeutic community</i> • Melihat keadaan klien saat pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan metode <i>therapeutic community</i> • Mencatat hal-hal yang diucapkan oleh informan

Lampiran: 2 PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Konselor Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Tanggamus

1. Bagaimana alur pendaftaran residen di BNN Kabupaten Tanggamus?
2. Ada berapa jumlah residen di BNN Kabupaten Tanggamus?
3. Ada berapa jumlah konselor di BNN Kabupaten Tanggamus?
4. Waktu terbaik untuk melakukan proses rehabilitasi berapa lama/bulan?
5. Apa itu pengertian metode *therapeutic community*?
6. Apa Tujuan dari TC?
7. Siapa saja yang mengikuti TC?
8. Apa saja Tahapan-tahapan dalam TC?
9. Apa saja faktor pendukung proses pelaksanaan TC?
10. Apa saja faktor penghambat proses pelaksanaan TC?
11. Media apa sajakah yang digunakan dalam TC?
12. Apakah perbedaan TC dengan yang lainnya?
13. Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan dengan metode *therapeutic community* diberikan?
14. Kapan Bimbingan Kelompok dengan metode *therapeutic community* diberikan?
15. Bagaimana respond para eks narkoba?
16. Adakah residen yang melakukan pelanggaran?
17. Apakah sanksi yang diterima residen jika melakukan pelanggaran?
18. Bagaimana menumbuhkan penerimaan diri kepada residen?
19. Apa yang menyebabkan residen mengalami penerimaan diri yang kurang baik?
20. Apakah Konselor di BNN Kabupaten Tanggamus memiliki pelatihan?

Informan: Pendamping

1. Bagaimana peran dari seorang pendamping?

2. Setiap pendamping bertanggungjawab terhadap berapa klien?
3. Apakah pendamping harus berasal dari pekerja sosial?
4. Apakah pendamping harus berasal dari konselor adiksi?
5. Dengan adanya ketersediaan pendamping dalam panti rehabilitasi apakah memudahkan konselor?
6. Mengapa peran pendamping begitu penting dalam rehabilitasi?
7. Apakah pendamping dapat membantu klien yang penerimaan dirinya rendah?
8. mengapa kompetensi pendamping merupakan sebuah keutamaan?

Informan: klien

1. siapa namanya?
2. Umurnya berapa?
3. Sudah berapa lama di rehabilitasi?
4. Apakah sering dikunjungi keluarga?
5. Bagaimana kehidupan di dalam rehabilitasi?
6. Apa yang menyebabkan penerimaan diri rendah?

Lampiran 3 Berita Acara Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari Kamis, Tanggal 20 bulan Januari tahun 2022, waktu pukul 13.00 – 14.30 WIB bertempat di Ruang Seminar Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas nama:

Nama : Claudya
NPM : 1841040345
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul Skripsi : Bimbingan Kelompok Dengan Metode Therapeutic Community Untuk Menumbuhkan Penerimaan Diri Eks Pengguna Narkoba Di BNN Kabupaten Tanggamus

Dengan susunan Tim Jidang sebagai berikut:

- | | | |
|-------------------|-----------------------------------|---|
| 1. Moderator | : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I | () |
| 2. Notulis | : Fiqih Amalia, M.Psi., Psi | () |
| 3. Konsultan I | : Dr. Abdul Syukur, M.Ag | () |
| 4. Konsultan II | : Dr. Mubasit, S.Ag., MM | () |
| 5. Pembahas Utama | : Dr. H. Rosidi, MA | () |

Demikian Berita Acara ini dibuat dengan sebenarnya, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Moderator,



Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I

Bandar Lampung, 20 Januari 2022

Notulis,



Fiqih Amalia, M.Psi., Psi

Lampiran 4 Surat Izin Melaksanakan Pra Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Letkol. H. Endro Suramun, Sukarame, Bandar Lampung Kode Pos 35131 Telp (0721) 780887 / Fax 780422
e-mail : fdikuunril@gmail.com

Nomor : B.4/2021/Un. 16 /WD.I /TL/11/2021
Lampiran : -
Perihal : Izin melaksanakan Pra Penelitian

Kepada Yth.
Bpk/Ibu Pimpinan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tanggamus
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka memenuhi persyaratan menyelesaikan studi pada program Strata 1 (S1) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Maka dengan ini kami memohon kepada Bapak/Ibu berkenaan memberikan izin kepada mahasiswa:

Nama : Claudya
Nomor Pokok Mahasiswa : 1841040345
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : VII (Tujuh)

Untuk melaksanakan Pra Penelitian di Lembaga Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tanggamus, yang bapak/ibu pimpin data hasil Pra Penelitian tersebut akan dipergunakan oleh yang bersangkutan untuk menyusun Proposal Skripsi. Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 25 November
2021

Wakil Dekan I



Dr. Hj. Bani Setiawati S.Ag. M. Sos. I
NIP. 197209211998032002

Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian dari PTSP



**PEMERINTAH KABUPATEN TANGGAMUS
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU**

Jl. Jend. A. Yani No. 05 Komplek Perkantoran Pemerintah Daerah Kabupaten Tanggamus (0722) 21910
KOTA AGUNG TIMUR

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070 / 059 / 35 / IV / 2022

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2018 Tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 2. Surat Edaran Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Lampung Nomor 800/179/V.16/2021 Tanggal 05 April 2021;
 3. Peraturan Daerah Kabupaten Tanggamus Nomor 08 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Tanggamus;
 4. Permohonan Izin Survey Penelitian dari Saudara Claudya tanggal 29 Maret 2022 Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;

DENGAN INI MENERANGKAN BAHWA :

Nama / NPM : **CLAUDYA / 1841040345**
 Jabatan : Mahasiswa
 Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
 Lokasi Penelitian : Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Tanggamus
 Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
 Judul Penelitian : Bimbingan Kelompok dengan Metode Therapeutic Community untuk Menumbuhkan Penerimaan Diri Eks Pengguna Narkoba di BNN Kabupaten Tanggamus

- CATATAN :**
1. Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan.
 2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian/Survei yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul Kegiatan Penelitian/Survei tersebut di atas.
 3. Melaporkan hasil penelitian/survei kepada bupati Tanggamus cq Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tanggamus.
 4. Surat Keterangan penelitian ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

DIKELUARKAN DI : KOTA AGUNG
 PADA TANGGAL : 04 April 2022
 oleh KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



Tembusan Disampaikan Kepada Yth:

1. Bupati dan Wakil Bupati (Setinggi Lapangan)
2. Arsip



Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



KABUPATEN TANGGAMUS

BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA KABUPATEN TANGGAMUS

Jalan Raya Gunung Batu, Dusun Tegal Sari Pekon Kutadalom, Gisting
Telepon : (0729) 4310269

Email : bnnktanggamus@gmail.com Website : tanggamuskab.bnn.go.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : B/759 /VII/Ka/Su.03/2022/BNNK

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Henderiyadi, S.Sos

NIP : 19710927 199903 1 009

Pangkat/Gol : Penata Tk.I / III.d

Jabatan : Kepala Sub Bagian Umum BNN Kabupaten Tanggamus

Alamat : Jalan Raya Gunung Batu, Dusun Tegal Sari Pekon Kutadalom, Gisting

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Claudya

NPM : 1841040345

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Universitas : UIN Raden Intan Lampung

Telah selesai melakukan penelitian di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tanggamus untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "**Bimbingan Kelompok Dengan Metode Therapeutic Community Untuk Menumbuhkan Penerimaan Diri FFS Pengguna Narkoba di BNN Kabupaten Tanggamus**"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Gisting
Pada Tanggal : 08 Juli 2022

a.n KEPALA BADAN NARKOTIKA NASIONAL
KABUPATEN TANGGAMUS
K/subbag umum



HENDERIYADI, S.Sos
NIP. 19710927 199903 1 009

Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan



Halaman Depan Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Tanggamus, pada hari Selasa tanggal 28 Desember 2022.



Kantor Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tanggamus, pada hari Selasa tanggal 28 Desember 2022.



Foto dengan Bapak Hendriyadi, S.Sos, selaku Kepala Sub Bagian Umum, pada hari Selasa 22 Maret 2022.



Foto Wawancara dengan Bapak Dian Eko Prastyo, S.Kep selaku konselor di ruangan BNN Kabupaten , pada Hari Selasa Tanggal 29 Maret 2022 Pukul 10.00 WIB.



Foto Wawancara dengan Bapak Ns. Erwin Sulisty, S.Kep selaku konselor di ruangan BNN Kabupaten Tanggamus, pada Hari Selasa Tanggal 31 mei 2022 Pukul 10.00 WIB.



Foto Wawancara dengan Ibu Dr. Desi Oktaria selaku konselor di ruangan BNN Kabupaten Tanggamus, pada Hari Rabu Tanggal 8 juni 2022 Pukul 10.00 WIB.

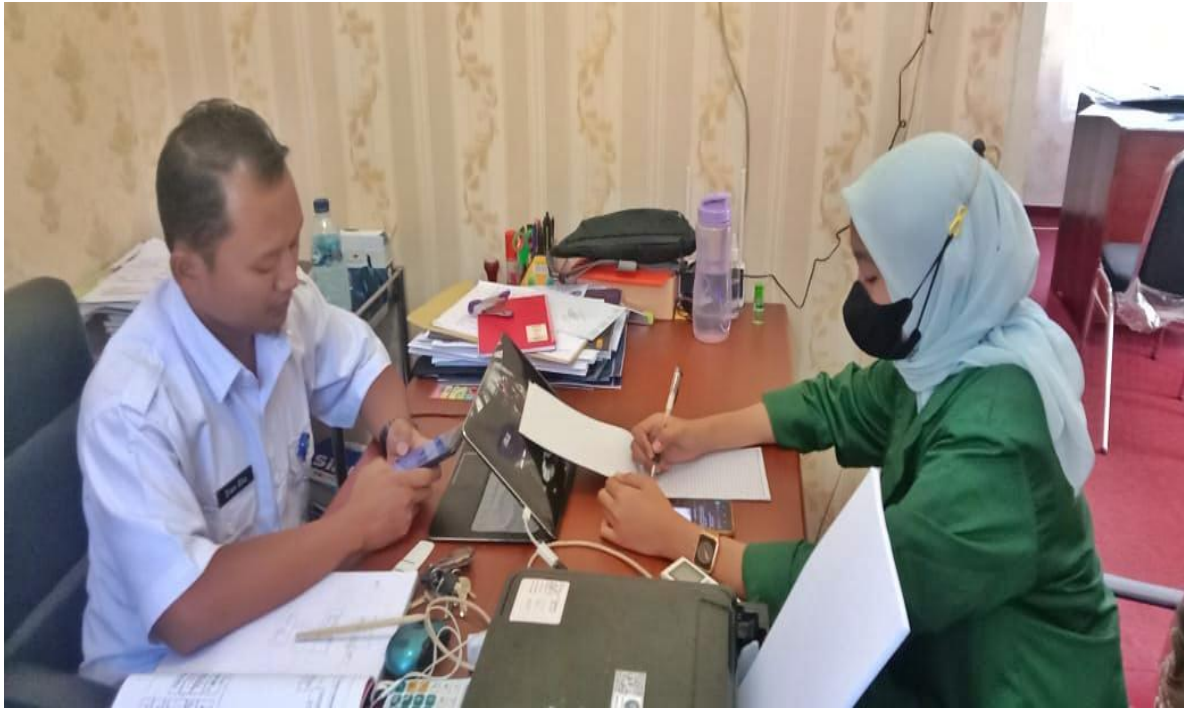


Foto Wawancara dengan Bapak Dian Eko Prastyo, S.Kep selaku konselor di ruangan BNN Kabupaten Tanggamus, pada Hari Rabu Tanggal 8 juni 2022 Pukul 13.30 WIB.



Foto Wawancara dengan Bapak Ari, pada Hari Kamis 2 Juni 2022.



Foto Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Kelompok yang dilakukan konselor dengan para klien, pada Hari Kamis Tanggal 10 Maret 2022.



Foto Dokumentasi Kegiatan Bimbingan Kelompok yang dilakukan konselor dengan para klien, pada Hari Kamis 2 Juni 2022.



Foto dengan klien 1, pada tanggal 2 Juni 2022



Foto dengan klien 2, pada tanggal 2 Juni 2022



Foto dengan klien 3, pada tanggal 3 oktober 2022



Foto dengan klien 4, pada tanggal 3 oktober 2022



Foto dengan klien 4 dan 5, pada tanggal 10 Maret 2022

